

**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP UKURAN MELALUI
KEGIATAN BERMAIN PASIR MENGGUNAKAN NERACA SEDERHANA
PADA KELOMPOK A RA NURUL UMMAH KARANGDUWET,
MOJAYAN, KLATEN TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Friska Risky Septikasari
NIM 10111244018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP UKURAN MELALUI KEGIATAN BERMAIN PASIR MENGGUNAKAN NERACA SEDERHANA PADA KELOMPOK A RA NURUL UMMAH KARANGDUWET, MOJAYAN, KLATEN TENGAH” yang disusun oleh Friska Risky Septikasari, NIM 10111244018 ini telah disetujui dosen pembimbing untuk diujikan.

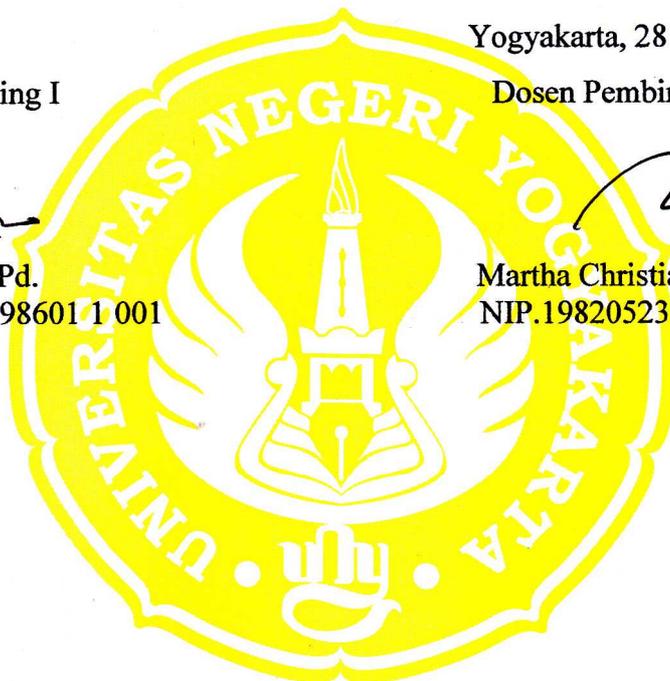
Yogyakarta, 28 Oktober 2014

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dr. Suparno, M.Pd.
NIP 19580807 198601 1 001


Martha Christianti, M.Pd.
NIP.19820523 200604 2 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 28 Oktober 2014

Yang menyatakan,



Friska Risky Septikasari
NIM 10111244018

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP UKURAN MELALUI KEGIATAN BERMAIN PASIR MENGGUNAKAN NERACA SEDERHANA PADA KELOMPOK A RA NURUL UMMAH KARANGDUWET, MOJAYAN, KLATEN TENGAH” yang disusun oleh Friska Risky Septikasari, NIM 10111244018 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 November 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Suparno, M. Pd.	Ketua Penguji		19/12-14
Rina Wulandari, M. Pd.	Sekretaris Penguji		14/12-14
Dr. Slamet Suyanto, M. Ed.	Penguji Utama		18/12-14
Martha Christianti, M. Pd.	Penguji Pendamping		12/12-14

Yogyakarta, **16 JAN 2015**
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

(QS. Al-Isra': 35)

“Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekadar kesanggupannya.”

(QS. Al-An'am: 152)

“Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu.”

(QS. Ar-Rahman: 9)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibunda tercinta, Ibu Sumiyatun yang selalu memberikan kasih sayang, semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini serta Ayahanda tercinta, almarhum Bapak Suharno atas segala kasih sayang, nasehat dan teladan selama hidupnya kepada ananda.
2. Almamater yang kubanggakan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa dan bangsaku tercinta, Indonesia.

**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP UKURAN MELALUI KEGIATAN
BERMAIN PASIR MENGGUNAKAN NERACA SEDERHANA PADA
KELOMPOK A RA NURUL UMMAH KARANGDUWET, MOJAYAN,
KLATEN TENGAH**

Oleh:
Friska Risky Septikasari
NIM 10111244018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep ukuran pada anak kelompok A RA Nurul Ummah Karangduwet melalui kegiatan bermain pasir. Penelitian ini di latar belakang oleh media pengenalan konsep ukuran yang terbatas pada penggunaan LKA dan penugasan di buku tulis.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok A RA Nurul Ummah Karangduwet pada Tahun Ajaran 2013/2014. Jumlah anak pada tahun ajaran tersebut adalah 15 yang terdiri dari 9 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Objek penelitian adalah pemahaman konsep ukuran yang dimiliki oleh anak. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil observasi pemahaman anak mengenai konsep ukuran pada pra tindakan adalah 32,2% dan mengalami peningkatan 18% pada siklus I menjadi 50,2%. Berdasarkan hasil refleksi dilakukan perbaikan berupa menyederhanakan instruksi permainan dan menyebutkan hasil takaran menggunakan sebutan lain. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II pemahaman anak mengenai konsep ukuran mengalami peningkatan kembali sebesar 25,6% menjadi 85,8%. Tahapan bermain pasir yang dilakukan adalah melakukan perbandingan mengenai ukuran pasir, melakukan pengukuran menggunakan neraca sederhana serta memecahkan permasalahan sederhana berupa menyeimbangkan posisi neraca sederhana dan menambah takaran pada salah satu gelas lalu melihat kembali posisi neraca. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan bermain pasir dapat meningkatkan pemahaman anak mengenai konsep ukuran pada Kelompok A RA Nurul Ummah Karangduwet.

Kata kunci: *konsep ukuran, bermain pasir, kelompok A*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam untuk junjungan kami, Nabi Muhammad SAW. Atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Pemahaman Konsep Ukuran Melalui Kegiatan Bermain Pasir Menggunakan Neraca Sederhana Pada Kelompok A RA Nurul Ummah Karangduwet, Mojayan, Klaten Tengah” dengan lancar.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Kaprodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian serta motivasi pada penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Suparno, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Martha Christianti, M. Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis untuk penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Farid Kurniawan, S. Th. I selaku Kepala RA Nurul Ummah yang telah memberikan izin lokasi penelitian serta memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian.

6. Ibu Tri Nugrahini, SE selaku guru kolabolator serta Ibu Sri Pratiwi dan Ibu Sutarjiani, S. Pd selaku Guru RA Nurul Ummah yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian.
7. Orang tua saya, Ibu Sumiyatun dan almarhum Drs. Suharno serta adik saya, Shentya Rahma Septikaningrum dan saudara saya, Mas Dhoni Kartiko Baskoro yang selalu memberikan perhatian, kasih sayang, motivasi, dukungan moral dan materiil , semangat serta doa dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman dekat saya, Mas Nico Pratama, Prina, Nola, Rieska, Indah, Hersi, Hesti, Nita, Apip, Novi dan Veni terimakasih atas dukungan, masukan, semangat dan perhatian yang selalu dicurhakan dalam penulisan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku di kost Annisa (Devi, Susi, Mbak Rita, Mbak Dewi, Etik, Prina, Rian, Nola, Riska, Mbak Ida) yang selalu memberi semangat dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa S1 PG-PAUD angkatan 2010.
11. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dan skripsi ini dapat bermanfaat khususnya dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan anak usia dini.

Yogyakarta, 28 Oktober 2014

Penulis



Friska Risky Septikasari
NIM. 10111244018

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pemahaman Konsep Ukuran Anak.....	10
1. Pengertian Pemahaman Konsep Ukuran.....	10
2. Tahapan Pemahaman Konsep Ukuran.....	16
3. Cara Mengenalkan Konsep Ukuran Pada Anak Usia Dini.....	22
B. Kegiatan Bermain Pasir.....	25
1. Pengertian Kegiatan Bermain Pasir.....	25
2. Prinsip Bermain Pasir.....	29

3. Kelebihan dan Kekurangan Bermain Pasir.....	30
C. Tinjauan Anak Usia Dini.....	33
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	33
2. Karakteristik Anak TK A.....	35
3. Karakteristik Kognitif TK A.....	35
D. Kerangka Pikir.....	36
F. Hipotesis.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
C. <i>Setting</i> Penelitian.....	41
1. Tempat Penelitian.....	41
2. Waktu Penelitian.....	41
D. Rancangan Penelitian.....	41
E. Metode Pengumpulan Data.....	46
F. Instrumen Penelitian.....	47
G. Validitas Instrumen.....	49
H. Teknik Analisis Data.....	49
I. Indikator Keberhasilan.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	51
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	51
2. Deskripsi Awal Sebelum Tindakan.....	52
3. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I.....	53
a. Perencanaan (<i>Plan</i>).....	53
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	54
1) Pertemuan Pertama Siklus I.....	54
2) Pertemuan Kedua Siklus I.....	56
3) Pertemuan Ketiga Siklus I.....	57
4) Pertemuan Keempat Siklus I.....	59
c. Observasi Pelaksanaan Siklus I.....	60

d. Refleksi.....	67
4. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II.....	68
a. Perencanaan.....	68
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	69
1) Pertemuan Pertama Siklus II.....	69
2) Pertemuan Kedua Siklus II.....	70
c. Observasi Siklus II.....	72
d. Refleksi.....	76
B. Pembahasan	76
C. Keterbatasan Penelitian.....	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen.....	47
Tabel 2. Rubrik Penilaian Kemampuan Mengenal Konsep Ukuran (Berat Ringan).....	48

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Bagan Alur Kerangka Berfikir.....	39
Gambar 2. Siklus Penelitian.....	42
Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Data Pemahaman Anak Mengenai Konsep Ukuran pada Pra Tindakan dan Siklus I.....	65
Gambar 4. Grafik Rekapitulasi Data Pemahaman Masing-Masing Anak Mengenai Konsep Ukuran pada Pra Tindakan dan Siklus I.....	66
Gambar 5. Grafik Rekapitulasi Data Pemahaman Anak Mengenai Konsep Ukuran pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II.....	74
Gambar 6. Grafik Rekapitulasi Data Pemahaman Masing-Masing Anak Mengenai Konsep Ukuran pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Ijin penelitian.....	87
Lampiran 2. Lembar Observasi.....	92
Lampiran 3. Jadwal Penelitian dan Daftar Hadir Siswa.....	94
Lampiran 4. Rencana Kegiatan Harian (RKH).....	97
Lampiran 5. Hasil Observasi.....	123
Lampiran 6. Dokumentasi Foto Penelitian.....	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan harapan bangsa dimasa mendatang. Perkembangan suatu bangsa ditentukan melalui kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Anak usia dini bukanlah miniatur orang dewasa, sehingga perlakuan yang diberikan hendaknya sesuai dengan tingkat perkembangannya. Di Indonesia, anak usia dini adalah anak yang memiliki rentang usia 0-6 tahun. Berbeda dengan ketentuan *National Association of Education for Young Children* (NAEYC) yang menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-8 tahun.

Anak usia dini berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik secara fisik maupun psikis. Oleh karena itu pada tahap ini, disebut sebagai masa *the golden age* atau usia emas. Menurut M. Solehuddin dalam Ahmad Susanto (2011: 64) kemampuan berfikir anak pada masa usia dini mengalami perubahan yang sangat pesat, baik secara kuantitatif atau kualitatif. Sejalan dengan hal tersebut, Slamet Suyanto (2005: 6) disebutkan bahwa sebuah penelitian membuktikan pada usia empat tahun 50% kecerdasan anak telah tercapai, dan 80% kecerdasan anak akan tercapai pada usia delapan tahun.

Kecerdasan dan kemampuan berfikir yang dimiliki anak merupakan aspek perkembangan kognitif. Proses pengembangan aspek kognitif anak sebaiknya dilakukan dengan keadaan yang menyenangkan sehingga anak tidak merasa tertekan. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan bermain sambil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat John Amus Comenicus dalam MS. Sumantri (2005: 1) yang

menyatakan bahwa pembelajaran dilakukan bersamaan dengan aktivitas bermain yang dilakukan oleh anak. Kegiatan bermain dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan mengembangkan seluruh kemampuan yang dimilikinya.

Pengembangan aspek kognitif pada anak usia dini sebaiknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Hal ini dikarenakan apabila anak mendapatkan kegiatan yang terlalu mudah akan menyebabkan cepat bosan sedangkan ketika mendapat kegiatan yang terlalu sulit anak akan putus asa dan menyerah apabila motivasi belajar yang dimilikinya rendah. Pendapat lain mengenai pengembangan kognitif disampaikan oleh MS. Sumantri (2005: 9) yang menyatakan bahwa anak usia dini belajar melalui interaksi yang dialami anak dengan orang dewasa, teman sebaya dan benda-benda konkret yang ada disekitarnya.

Berdasarkan pandangan-pandangan beberapa ahli sebaiknya guru memberikan variasi kegiatan dan media belajar yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak, dengan demikian masa *the golden age* anak tidak akan terlewatkan dengan percuma. Kegiatan bermain merupakan salah satu cara pengembangan aspek kognitif yang menyenangkan dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini. Melalui bermain anak mendapatkan kesempatan untuk mengeksplorasi sesuatu lebih mendalam sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Salah satu tujuan dari pengembangan kemampuan kognitif anak usia dini adalah mengembangkan kemampuan mengenali konsep ukuran. Konsep ukuran yang dapat dipelajari anak diantaranya berupa volume, berat, panjang atau jarak, suhu dan

waktu. *The Common Core State Standart for Mathematics* (Robert Reys, 2012: 348) memiliki harapan agar anak-anak dapat belajar mengenai konsep ukuran dan keterampilan mengukur. Alasan dari harapan ini karena konsep ukuran dan keterampilan mengukur akan memudahkan anak dalam mempelajari konsep matematika yang lain serta membantu dalam menyelesaikan permasalahan, baik dalam lingkup matematika ataupun permasalahan dalam kehidupan nyata.

Pemahaman terhadap konsep ukuran memiliki peran dalam kehidupan sehari-hari anak, seperti dalam kegiatan mengukur berat badan, menyatakan panas atau dingin, menyatakan jarak rumah ke sekolah dan menunjukkan jumlah benda yang dimilikinya. Pemahaman konsep ukuran memberikan dukungan pula dalam mengembangkan berbagai kemampuan anak, seperti kemampuan berkomunikasi ketika menyampaikan pendapat mengenai ukuran kepada orang lain serta kemampuan estimasi dan membilang untuk menyatakan ukuran. Pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi konsep ukuran akan bermanfaat untuk memahami pengukuran lain seperti pengukuran massa benda serta bermanfaat pula untuk memahami konsep matematika lain yang lebih kompleks.

Konsep ukuran pada anak usia dini dapat distimulasi melalui pemberian Lembar Kerja Anak (LKA), tetapi akan lebih baik apabila melalui kegiatan praktek langsung atau melalui benda konkret. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Wilson dan Osborne dalam Robert Reys (2012: 349), yang menyatakan bahwa konsep ukuran dan keterampilan mengukur akan bermakna apabila anak rutin melakukan pengukuran dan melalui praktek langsung. Media praktek pengukuran dapat dipilih dari benda-benda yang dekat dengan anak, sebagai contoh karet rambut, kancing

baju, sepatu dan alat tulis yang dimiliki anak. Alternatif lain yang dapat digunakan sebagai media dalam pengenalan konsep ukuran adalah benda-benda yang berada di lingkungan sekitar anak, seperti batu, ranting pohon, daun kering dan pasir.

Pembelajaran di RA Nurul Ummah dilakukan secara klasikal dan berpusat pada guru. Pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan dan mendengarkan arahan dari guru sehingga anak kurang aktif. Siswa-siswa duduk di dalam kelas mengelilingi guru menggunakan alas karpet. Pengenalan konsep ukuran yang telah dilakukan di RA Nurul Ummah menggunakan media Lembar Kerja Anak (LKA) dan penugasan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru di papan tulis. Melalui media tersebut konsep yang dapat dikenalkan kepada anak hanyalah mengenai ukuran besar kecil, panjang pendek, serta waktu. Sedangkan konsep ukuran yang lain seperti banyak sedikit dan berat ringan benda pada Kelompok A belum distimulasi oleh guru karena keterbatasan media. Anak belum memiliki pengalaman untuk melakukan pengukuran menggunakan neraca sederhana. Anak juga mengalami kebingungan ketika menentukan benda yang memiliki berat dan jumlah lebih banyak atau lebih sedikit pada neraca sederhana.

Media pembelajaran pada Kelompok A RA Nurul Ummah terbatas pada penggunaan Lembar Kerja Anak (LKA) dan penugasan pada buku tulis, sedangkan alat-alat permainan *indoor* maupun *outdoor* yang dimiliki RA Nurul Ummah kurang mengenalkan konsep banyak sedikit kepada anak. Timbangan dan jungkat-jungkit merupakan alat sederhana yang dapat menggambarkan konsep banyak sedikit, tetapi anak belum dapat menggunakan alat-alat tersebut sebagai alat bermain karena belum tersedia.

Pengembangan konsep ukuran pada Kelompok A RA Nurul Ummah terbatas pada penugasan menggunakan media buku tulis dan Lembar Kerja Anak (LKA) sedangkan benda-benda alam seperti pasir dan batu, yang berada di lingkungan sekitar anak kurang dioptimalkan penggunaannya sebagai variasi media pembelajaran. Media dari alam merupakan salah satu benda konkret yang mudah di diperoleh dan dapat membantu anak untuk memahami konsep ukuran, khususnya mengenai banyak sedikit. Media alam sangat mudah diperoleh dan bukanlah benda asing bagi anak, mengingat letak RA Nurul Ummah yang dekat dengan area persawahan dan kebun serta karakteristik anak kelompok A RA Nurul Ummah pada Tahun Ajaran 2013/2014 yang sangat aktif dan menyukai bermain dengan benda-benda yang berasal dari alam.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh anak kelompok A RA Nurul Ummah dan pendapat beberapa ahli, maka diperlukan solusi untuk menambah alternatif kegiatan yang dapat menstimulus perkembangan konsep ukuran di Kelompok A RA Nurul Ummah pada Tahun Ajaran 2013/2014. Melihat pandangan para ahli yang menekankan bahwa pembelajaran pada anak usia dini sebaiknya dilakukan melalui benda konkret dan melalui kegiatan bermain, maka salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan perkembangan konsep ukuran anak adalah melalui kegiatan bermain pasir menggunakan neraca sederhana. Kegiatan ini mengajak anak untuk aktif melakukan pengukuran dengan membandingkan dua gelas berisi pasir, menimbang menggunakan neraca sederhana dan mampu untuk memecahkan masalah sederhana mengenai konsep ukuran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran di RA Nurul Ummah, Karangduwet, Mojayan, Klaten Tengah sebagai berikut:

1. Konsep ukuran anak kurang terstimulus karena pembelajaran berpusat pada guru sehingga anak kurang aktif.
2. Media pembelajaran dalam pengenalan konsep ukuran terbatas pada penggunaan Lembar Kerja Anak (LKA) dan pemberian tugas sedangkan kegiatan bermain menggunakan benda-benda disekitar anak seperti pasir kurang dimanfaatkan.
3. Terbatasnya alat-alat permainan yang menggambarkan konsep ukuran banyak sedikit.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang ingin diteliti dibatasi pada belum diterapkannya kegiatan bermain pasir untuk meningkatkan pemahaman konsep ukuran (banyak sedikit) anak pada kelompok A yang bersekolah di RA Nurul Ummah, Karangduwet, Mojayan, Klaten pada Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana meningkatkan pemahaman konsep ukuran (banyak

sedikit) pada siswa kelompok A di RA Nurul Ummah Mojayan, Klaten Tengah Tahun Ajaran 2013/2014 dengan menggunakan kegiatan bermain pasir?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep ukuran (banyak sedikit) kelompok A di RA Nurul Ummah, Karangduwet, Mojayan, Klaten Tengah melalui kegiatan bermain pasir.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian tersebut adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan informasi bagi guru PAUD dalam meningkatkan pemahaman anak mengenai konsep ukuran melalui benda-benda konkret.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, maka diperoleh manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat membantu anak dalam memahami konsep ukuran sesuai dengan tahap perkembangannya, yaitu belajar melalui benda konkret. Pasir sebagai salah satu benda konkret yang mudah ditemui di sekitar anak dapat menjadi salah satu alternatif.

b. Bagi Guru

Penelitian ini membantu pendidik untuk menambah alternatif kegiatan dengan memanfaatkan benda-benda alam disekitar anak yang sesuai dengan keilmuan, sehingga dapat mengembangkan pemahaman konsep ukuran anak secara optimal.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran di RA Nurul Ummah. Melalui kegiatan bermain pasir anak akan belajar sesuai dengan tingkat perkembangannya dan lebih mengenalkan anak dengan benda-benda yang ada disekitarnya.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kemungkinan meluasnya permasalahan yang akan diteliti dan teori yang akan dikaji. Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah:

1. Pemahaman Konsep Ukuran

Pemahaman konsep ukuran dalam penelitian ini difokuskan pada anak kelas A RA Nurul Ummah Tahun Ajaran 2013/2014. Pemahaman anak akan mengalami peningkatan apabila memenuhi kriteria yaitu anak mampu mengenal berat dan ringan dengan membandingkan dua gelas berisi pasir, mampu mengenal banyak sedikit berdasarkan pengukuran menggunakan neraca sederhana dan mampu untuk memecahkan masalah sederhana mengenai konsep ukuran banyak sedikit.

2. Kegiatan Bermain Pasir

Kegiatan bermain pasir merupakan kegiatan yang menggunakan pasir sebagai media untuk meningkatkan konsep ukuran. Bermain pasir merupakan permainan yang dapat dilakukan di dalam maupun di luar ruangan. Dalam penelitian ini anak bermain pasir pada permainan kelompok dan permainan individu. Kegiatan bermain pasir dilakukan melalui 3 tahapan permainan yaitu anak diminta untuk membandingkan berat dan ringan gelas berisi pasir, selanjutnya anak diminta untuk melakukan pengukuran menggunakan neraca sederhana. Tahap terakhir dalam permainan ini adalah anak memecahkan masalah sederhana berupa menyeimbangkan posisi neraca dan menambah takaran pada salah satu gelas dan melihat kembali posisi neraca.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pemahaman Konsep Ukuran Anak

1. Pengertian Pemahaman Konsep Ukuran

Kesadaran konsep matematika telah dimiliki anak sejak usia dini. Pengalaman konkret yang dialaminya membantu anak untuk memahami konsep-konsep matematika, sesuai dengan pendapat Piaget dalam Slamet Suyanto yang menyatakan bahwa pengenalan matematika sebaiknya dilakukan dengan benda konkret dan pembiasaan (2005: 56). Kemampuan matematis anak akan membantu serta mempengaruhi pada perkembangan konsep yang dimilikinya, hal ini berpengaruh pula pada kemampuan anak baik dimasa sekarang maupun dimasa mendatang.

Berdasarkan Kurikulum Taman Kanak-Kanak 2010 tingkat pencapaian perkembangan konsep bentuk, warna, ukuran dan pola pada anak usia 4-5 tahun adalah mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau warna atau ukuran, mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi, mengenal pola AB-AB dan ABC-ABC, serta mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna. Tingkat pencapaian perkembangan tersebut dapat di perluas ke dalam indikator-indikator untuk meningkatkan pemahaman anak mengenai konsep bentuk, warna, ukuran dan pola.

Pemahaman merupakan kata yang berasal dari kata dasar paham, menurut Suharto, Tata Iryanto (2004: 188) paham memiliki makna pengertian; aliran dan

haluan. Sedangkan menurut Anas Sudijono (Mushlihin Al-Hafizh, 2014: 1) menyatakan bahwa kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Menurut Taksonomi Bloom, pemahaman merupakan kemampuan untuk memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan, sehingga seseorang memerlukan pengetahuan untuk dapat memahami sesuatu.

Memahami sesuatu pengetahuan atau suatu permasalahan bukan saja dibuktikan dengan mampu menghafal secara verbal, tetapi memahami konsep dari permasalahan, pengetahuan atau fakta yang ditanyakan. Mushlihin Al-Hafizh (2014: 1) menyatakan bahwa pemahaman pada suatu pembelajaran mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya, sehingga mampu membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.

Anak disebut memahami sesuatu ketika mampu menerapkan dan mengungkapkan kembali pengetahuannya akan suatu konsep. Dengan demikian anak mampu menerapkan konsep yang telah dimilikinya walaupun dihadapkan dengan permasalahan yang berbeda. Dengan pemahaman konsep pengetahuan yang dimilikinya anak akan mampu untuk mempertahankan pendapatnya dan memberikan alasan yang jelas ketika berdiskusi. Pemahaman konsep memberikan kesempatan kepada anak untuk memperluas pengetahuannya seperti dengan kegiatan memberikan contoh, mengklasifikasikan benda-benda di sekitarnya ke dalam kelompok tertentu dan memperkirakan sesuatu yang akan terjadi ketika suatu tindakan diberikan kepada suatu benda.

Anak terlahir dengan rasa ingin tahu yang tinggi. Anak usia dini adalah masa dimana anak aktif menyusun konsep dasar. Konsep yang dimiliki anak tumbuh dan berkembang mulai sejak anak berusia dini. Anak selalu ingin tahu tentang lingkungan sekitarnya. Ketika anak masuk usia TK, kegiatan eksplorasi yang dilakukan anak-anak mulai menerapkan konsep dasar untuk mengumpulkan dan mengorganisasikan data untuk menjawab suatu pertanyaan. Konsep dasar pengetahuan yang dimiliki anak, berasal dari kata konsep yang merupakan suatu rancangan, ide atau pengertian yang diabstrakan dari peristiwa konkret. Konsep merupakan gambaran mental dari objek, proses, atau apa pun yang diluar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 588). Pendapat lain disampaikan oleh Rosalind Charlesworth dan Karen K. Lind (1990: 3) yang menyatakan bahwa konsep adalah dasar dari pengetahuan, konsep memberikan kesempatan kepada seseorang untuk mengorganisasi dan mengkategorikan informasi.

Konsep dapat dibangun dan digunakan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Disebutkan dalam Rosalind Charlesworth dan Karen K. Lind (1990: 3) anak-anak mulai menyusun konsep pengetahuan yang dimilikinya semenjak masa *preprimary* yang dilaluinya, lalu mereka akan mengaplikasikannya dalam pemecahan masalah yang merupakan awal dari proses *inquiry*. Selama masa *preprimary* anak-anak akan belajar dan mulai mengaplikasikan konsep dasar pada matematika dan sains. Setelah anak-anak memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu kelas 1-3 pada sekolah dasar, anak akan mengaplikasikan konsep dasar yang telah dimilikinya ketika bereksplorasi dalam proses *inquiry* sains yang lebih

abstrak dan membantu mereka untuk memahami konsep matematika yang lebih kompleks, seperti penambahan, pengurangan, perkalian, pembagian dan penggunaan ukuran baku dalam pengukuran.

Ukuran merupakan hasil mengukur, panjang lebar, luas besar sesuatu, bilangan yang menunjukkan besar suatu ukuran suatu benda (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 1239). Setiap ukuran pada suatu objek melibatkan objek lain sebagai perbandingan. Hal ini dikarenakan pernyataan panjang dan pendek, berat dan ringan, atau sedikit dan banyak akan bermakna ketika berhubungan dengan obyek lain yang memiliki sifat yang sama. Lee Peng Yee dan Lee Ngan Hoe (2008: 199) menyebutkan bahwa pengukuran sangat penting dalam sebuah kurikulum yang akan diterima anak karena; a) pengukuran akan bermanfaat bagi penerapan kegiatan sehari-hari, b) membantu anak untuk mempelajari keterampilan matematika yang lain, yang akan berguna pada jenjang pendidikan yang lebih lanjut seperti pecahan dan area, c) pengukuran berkaitan dengan materi pembelajaran yang lain dalam sebuah kurikulum, d) ketika anak belajar untuk mengukur, anak akan ikut aktif dalam pembelajaran dan memecahkan masalah.

Disebutkan dalam Rosalind Charlesworth dan Karen K. Lind (1990: 218) bahwa pengukuran merupakan salah satu keterampilan matematika yang sangat berguna. Pengukuran melibatkan dengan pemberian bilangan pada suatu benda sehingga dapat dibandingkan dalam sifat atau atribut yang sama. Angka dapat menyatakan beberapa sifat atau atribut seperti volum, berat, panjang dan temperature. Satuan standar seperti meter, gram, liter dan derajat menyatakan dengan pasti suatu ukuran.

Wahyudi CHA dan Dwi Retno Damayanti (2005: 116) menyebutkan bahwa pengukuran adalah salah satu keahlian matematika yang melibatkan penerapan angka kepada suatu obyek, sehingga dapat dibandingkan dalam besaran yang sama. Harun Rasyid, Mansyur, Suratno (2009: 15) menyebutkan bahwa pengukuran adalah suatu proses pemberian angka pada suatu karakteristik tertentu yang dimiliki oleh orang, hal, atau obyek tertentu menurut aturan yang jelas. Sejalan dengan pendapat di atas Robert Reys (2012: 349) menyatakan *Measurement is a process by which a number is as signed to an attribute of an object or event*. Pengukuran merupakan proses pemberian angka sebagai tanda pada suatu objek.

Menurut Kennedy dan Tips dalam Pitadjeng (2006: 157) pengukuran merupakan proses memberikan bilangan pada kualitas fisik panjang, kapasitas, volume (isi), luas, sudut, berat (massa) dan suhu. Sedangkan pengukuran menurut Julius Hambali dan Siskandar (1991: 359) adalah membandingkan suatu ukuran dengan suatu ukuran yang lain yang sejenis sebagai suatu patokan. Sejalan dengan Datin Tarigan (2006: 102) yang berpendapat mengukur adalah proses membandingkan suatu objek yang akan diukur dengan suatu objek yang sudah diketahui ukurannya. Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat tersebut bahwa pengukuran merupakan proses penandaan suatu objek atau benda tertentu menggunakan simbol angka sehingga dapat dibandingkan dengan objek yang lain dan diketahui ukurannya.

Kegiatan mengukur mengandung ide-ide matematika dasar yang terkandung di dalamnya (Derek Haylock and Anne D Cockburn, 2008: 154-156). Tujuan utama dari kegiatan pengukuran adalah membuat perbandingan antara 2 benda dengan

beberapa atribut, seperti panjang dan berat. Perbandingan dapat dilakukan secara langsung dan menggunakan alat ukur. Prinsip penting kedua dalam kegiatan mengukur adalah untuk menyatakan hubungan dari pengukuran tersebut, seperti A lebih panjang dari B.

Dalam Leonard M. Kenedy, Steve Tipps, Art Johnson (2012: 438) NCTM menetapkan standart kegiatan pengukuran bagi anak usia prasekolah hingga kelas 12. Program bagi anak usia dini hingga kelas 2 adalah memahami hubungan ukuran dari suatu benda, susunan dan proses pengukuran serta menerapkan teknik, alat dan rumus yang tepat untuk menentukan sebuah pengukuran. Kemampuan yang dimiliki oleh anak adalah mengenal panjang, volum, berat, area dan waktu serta membandingkan dan menggolongkan benda berdasar ukuran tersebut. Kemampuan lain yang dimiliki anak adalah mengerti cara mengukur dan menggunakan ukuran sandart dan nonstandard serta memilih satuan dan alat yang tepat. Anak-anak telah mampu pula untuk mengulangi mengukur dengan jumlah yang sama serta mampu membandingkan dan mengira-ira.

Terkait konsep dan keterampilan mengukur berdasar standar CCSSM, anak usia TK memiliki tugas untuk mendeskripsikan dan membandingkan ukuran, seperti panjang dan berat. Terdapat 3 macam perbandingan yang dapat membantu anak dalam mengembangkan konsep ukuran, yaitu membandingkan dua benda (apakah terlihat sama atau tidak), membandingkan dua benda yang berdekatan secara langsung dan membandingkan dua objek secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan 3 benda.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman yang dilalui anak akan membantu dalam perkembangan pemahamannya terhadap konsep ukuran. Memahami bukan saja dibuktikan dengan hafal secara verbal tetapi mampu menerapkan materi yang diperolehnya walaupun dalam permasalahan yang berbeda. Pemahaman konsep ukuran merupakan kemampuan anak dalam menggunakan pengetahuan yang dimilikinya untuk melakukan kegiatan perbandingan terhadap dua benda atau lebih yang memiliki besaran yang sama sehingga dapat mempertahankan pendapatnya, membedakan benda yang ada disekitarnya, menerangkan, memperkirakan, serta memberi contoh kepada orang lain.

2. Tahapan Pemahaman Konsep Ukuran

Charles E. Barman dalam karangannya yang berjudul *An expanded view of the learning cycle: New ideas about an effective teaching strategy* (Rosalind Charlesworth dan Karen K. Lind, 1990: 11) membagi siklus belajar menjadi 3 tahap, yaitu eksplorasi, pengenalan konsep dan penerapan konsep. Selama tahap eksplorasi guru melakukan observasi dan memberikan pertanyaan atau komentar atas peristiwa-peristiwa yang dilalui oleh anak. Anak-anak aktif memainkan bahan-bahan dan berinteraksi satu sama lain. Selama tahap pengenalan konsep, guru memberikan instruksi, hal ini berawal dari diskusi tentang pengetahuan yang telah diketahui anak. Guru membantu anak untuk merekam informasi yang didapatkannya. Selama tahap ini, guru memperjelas dan menambah apa yang telah anak temukan untuk diri mereka sendiri dengan menggunakan keterangan, foto, film, tamu pembicara dan sumber-

sumber lain yang tersedia. Tahap ketiga merupakan tahap penerapan konsep. Guru atau anak secara mandiri mengusulkan masalah baru dengan informasi yang telah diperoleh pada dua tahap awal. Anak aktif dalam kegiatan konkret dan eksplorasi.

Piaget dalam Masitoh, dkk (2009: 2.13) mengidentifikasi perkembangan kognitif dalam 4 periode, dan anak usia 2 tahun hingga 7 tahun masuk dalam periode kedua, yaitu praoperasional konkret. Selama periode ini anak mulai untuk membangun konsep yang dimilikinya, konsep ini biasa disebut dengan prakonsep. Selama awal periode ini anak mengalami perkembangan bahasa yang sangat pesat, kemampuan ini berguna untuk mengungkapkan konsep pengetahuan yang dimilikinya. Anak mulai menggunakan istilah konsep pengetahuan seperti besar dan kecil untuk menyatakan ukuran, berat dan ringan untuk menyatakan timbangan, kotak dan bulat untuk menyatakan bentuk, terlambat dan terlalu awal untuk menyatakan waktu, panjang dan pendek untuk menyatakan jarak dan lain sebagainya. Kemampuan untuk menggunakan istilah bahasa merupakan salah satu perilaku simbolik yang muncul dalam periode ini.

Menurut Bandi Delphie, konsep atau *concepts* mengacu pada pemahaman dasar (2009: 4). Anak mampu mengembangkan suatu konsep ketika mampu untuk mengklasifikasikan atau mengelompokkan benda dan mampu mengasosiasikan suatu nama dengan kelompok benda tertentu. Kegiatan klasifikasi adalah kegiatan mengkategorikan benda sesuai dengan spesifiknya. Yuliani Nurani Sujiono (2007: 11.8) menyebutkan bahwa untuk mempelajari konsep matematika memerlukan keterampilan untuk mengidentifikasi dan mempelajari konsep tersebut melalui kegiatan bermain. Beberapa keterampilan yang diperlukan anak dalam memahami

konsep matematika yaitu menyusun pola, mengelompokkan atau menyortir, mengurutkan angka dan memecahkan masalah.

Menyusun pola merupakan kegiatan menyusun rangkaian warna, bagian benda, suara dan gerakan yang dapat diulang. Keterampilan menyusun membantu anak dalam bersosialisasi dan memperluas pengetahuan mereka tentang persamaan dan perbedaan. Kegiatan mengelompokkan dan menyortir mengasah kemampuan anak untuk mengamati perbedaan dan persamaan. Perlu menjadi perhatian pendidik dalam kegiatan mengelompokkan atau menyortir, terkadang anak memiliki cara dan kreasi tersendiri dalam kegiatan tersebut.

Mengurutkan merupakan kegiatan mengidentifikasi perbedaan dan mengatur atau mengurutkan benda sesuai dengan karakteristiknya. Mengurutkan merupakan kegiatan yang penting karena merupakan dasar dalam memahami dunia sekeliling serta sebagai dasar dalam memahami arti dan cara mengurutkan nomor. Sebagai permulaan anak mengurutkan benda berdasarkan karakteristik fisik dan secara bertahap akan mengurutkan sesuai dengan kuantitasnya. Sebagai contoh anak pada mulanya mengurutkan berdasarkan warna dan bertahap akan mengurutkan benda tersebut dari jumlahnya.

Konsep angka mulai melibatkan pemikiran tentang jumlah dan kegiatan menghitung. Konsep angka akan berkembang seiring dengan waktu dan kesempatan anak untuk mengulang kegiatan dengan sekelompok benda dan membandingkan jumlahnya. Menghitung merupakan cara anak untuk mengenal nama angka atau membilang, dan menggunakan nama tersebut untuk mengidentifikasi jumlah benda. Menghitung merupakan dasar kemampuan anak untuk menjumlahkan. Sedangkan,

pemecahan masalah merupakan kegiatan mempraktekkan matematika dengan cara bekerja. Inti kemampuan memecahkan masalah terletak pada proses pengambilan tindakan yang dilakukan melalui hubungan bahasa.

Anak pada usia pra operasional konkret akan mulai mengerti dasar pengelompokan sesuatu. Pada mulanya anak akan memahami tentang pengelompokan berdasar warna, ukuran, dan bentuk saja. Menurut Gelmen dalam Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik (2006: 79) anak-anak pada usia 4 tahun akan mensortir objek masuk dalam kategori khusus, dan anak akan mensortir berdasarkan satu sifat. Sejalan dengan pendapat tersebut Sri Joko Yunanto (2004: 68) menyebutkan bahwa pada tahap ini anak belum dapat memusatkan perhatiannya pada dua dimensi yang berbeda secara serempak (*centration*) yang memiliki tiga aspek yaitu; a) menyusun: anak dapat menyusun benda sesuai dengan ukuran. Anak dapat merangkai dua benda yang ada hubungannya dengan ukuran, misalnya A lebih pendek dari B. b) Pengelompokan: anak mengelompokkan sesuatu secara sederhana dan konkret, c) konservasi: anak belum mampu untuk mengkonservasikan angka, kemampuan ini akan dimiliki ketika berusia anak 7 tahun.

Rosalind Charlesworth dan Karen K. Lind (1990: 218-220) menyebutkan bahwa konsep pengukuran berkembang melalui 5 tahap. Tahap pertama merupakan tahap bermain, pada tahap ini anak meniru anak-anak yang lebih tua dan orang dewasa. Anak bermain tentang pengukuran menggunakan penggaris, gelas ukur atau sendok takar, seperti kegiatan orang lain yang mereka lihat. Anak menuangkan pasir, air, beras dan kacang-kacangan dari satu wadah ke wadah lain menunjukkan bahwa volume memiliki banyak bentuk atau sifat. Anak mengangkat dan memindahkan

suatu benda sebagai pembelajaran mengenai berat. Anak mencatat bahwa seseorang yang lebih besar darinya mampu melakukan lebih banyak hal darinya, dari hal ini anak belajar mengenai tinggi. Anak belajar bahwa lengannya yang pendek tidak selalu dapat meraih benda-benda yang diinginkannya, dari hal ini anak belajar mengenai panjang. Ketika anak memilih minuman panas atau dingin, air panas atau dingin untuk mandi, anak belajar mengenai suhu.

Tahap pertama dimulai ketika anak lahir dan berlanjut hingga anak memasuki tahap sensorimotor menuju tahap preoperasional. Tahap yang kedua dalam perkembangan konsep adalah membandingkan. Hal ini berlangsung pada tahap praoperasional. Anak selalu membandingkan lebih besar dan lebih kecil, lebih berat dan lebih ringan, lebih panjang dan lebih pendek serta lebih panas dan lebih dingin. Tahap ketiga muncul pada akhir tahap praoperasional dan pada awal operasional konkret adalah anak belajar untuk menggunakan satuan yang sewenang-wenang. Pada tahap ini, anak akan menggunakan segala hal yang dimilikinya sebagai satuan dalam mengukur. Anak akan mencoba untuk mencari tahu berapakah banyak gelas pasir yang mampu ditampung kotak susu. Volume dari gelas yang digunakan anak merupakan satuan sewenang-wenang. Selama anak menggunakan satuan sewenang, anak belajar mengenai konsep yang dia perlukan untuk memahami satuan standar.

Ketika anak memasuki tahap operasional konkret, anak mulai mengerti kebutuhan akan satuan standar. Anak akan mulai mengerti bahwa untuk berkomunikasi dengan orang lain mengenai pengukuran, anak harus menggunakan satuan yang sama dengan orang lain. Sebagai contoh, ketika anak menyatakan bahwa panjang tongkat yang dimilikinya adalah dua jengkal, orang lain belum tentu akan

mandapatkan tongkat dengan ukuran yang sama jika tidak menggunakan telapak tangan yang sama untuk melakukan pengukuran tersebut. Tetapi ketika anak menyatakan bahwa tongkat tersebut berukuran 30 cm, maka orang lain dapat mengetahui dengan pasti ukuran tongkat tersebut. Tahap terakhir dalam perkembangan konsep ukuran dimulai pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini anak mulai memahami dan menggunakan satuan standar, seperti meter, gram dan derajat.

Anak-anak *pra kindergarten* dan sebagian besar anak-anak usia taman kanak-kanak masih berada pada tahap eksplorasi konsep ukuran. Anak usia *pra kindergarten* biasanya pada tahap satu (bermain dan meniru) dan tahap dua (membandingkan). Anak usia taman kanak-kanak berada pada tahap dua dan beranjak menuju tahap tiga (ukuran sewenang-wenang). Pada kelas awal sekolah dasar, anak mulai memahami akan kebutuhan ukuran standar (tahap empat) dan menuju pada tahap lima yaitu menggunakan ukuran standar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan anak usia dini untuk memahami konsep ukuran adalah eksplorasi konsep ukuran, bermain dan meniru, dilanjutkan dengan membandingkan. Tahap selanjutnya yang akan dilalui anak adalah melakukan pengukuran dengan satuan tidak baku dan dilanjutkan menggunakan satuan baku pada tahap terakhir pemahaman mengenai konsep ukuran.

3. Cara Mengenalkan Konsep Ukuran Pada Anak Usia Dini

Wilson dan Osborne dalam Robert Reys (2012: 349) merekomendasikan agar anak sering melakukan pengukuran terutama pada permasalahan yang nyata, dari pada

melalui media LKA (Lembar Kerja Anak). Anak harus mencoba pengukuran secara langsung dan mengurangi kegiatan pasif dalam pengukuran. Kegiatan bermain merupakan kegiatan yang mampu memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat membedakan antara konsep ukuran banyak dan sedikit, lebih berat dan lebih ringan serta panas dan dingin. Anak usia 4-5 tahun telah mampu diberikan kesempatan untuk menyelidiki dalam kegiatan pengukuran.

Menurut New Zealand Ministry of Education (2010) kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan pemahaman konsep ukuran yang dimiliki oleh anak usia dini. Dalam situsnya, <http://nzmaths.co.nz>, Pemerintah New Zealand menyebutkan bahwa terdapat empat tahapan untuk mengenalkan konsep ukuran kepada anak usia dini. Tahapan tersebut adalah mengidentifikasi atribut, membandingkan benda secara langsung, membandingkan benda dengan tidak langsung dan menggunakan alat untuk mengukur.

Tahap pertama adalah mengenalkan anak untuk mengidentifikasikan atribut. Fokus utama dari langkah ini adalah membantu anak-anak untuk menyadari atribut dari suatu objek, sehingga dapat mengidentifikasi dengan jelas besaran apa yang akan diukur dari suatu benda. Hal ini penting karena anak-anak perlu memiliki pemahaman tentang panjang, volume dan berat badan. Hal ini akan membantu anak dalam kegiatan membandingkan dan mengukur atribut ini. Untuk mengembangkan pemahaman ini anak-anak membutuhkan banyak kesempatan untuk mengeksplorasi benda-benda dan mendiskusikan pengalaman ini dengan orang lain. Anak usia dini perlu diperkenalkan atribut atau besaran sesuai bahasa deskriptif, seperti istilah besar, berat, tinggi.

Tahap kedua adalah membandingkan benda secara langsung. Fokus utama dari langkah ini adalah untuk membandingkan langsung atribut dari dua atau lebih objek. Dalam kegiatan ini anak dapat menyatakan benda dengan istilah lebih panjang, lebih berat atau lebih banyak. Anak usia dini akan memerlukan waktu yang panjang untuk menggunakan istilah-istilah ini pada suatu benda tanpa mengubah kuantitas atribut yang sedang diselidiki. Hal ini sering digambarkan suatu sebagai konservasi ukuran. Dalam tahap ini guru dapat memberikan kegiatan dengan memindahkan posisi benda yang sedang diukur oleh anak serta menuang air pada gelas atau wadah yang berbeda.

Tahap ketiga adalah membandingkan benda secara tidak langsung. Fokus utama dari langkah ini adalah untuk membandingkan objek ketika benda tersebut tidak dapat dihadirkan bersama-sama secara langsung. Misalnya, anak-anak dapat mengukur panjang meja dan meja guru di kelasnya dengan menggunakan buku. Anak meletakkan buku hingga memenuhi mejanya masing-masing, lalu anak meletakkan buku pada meja guru hingga penuh pula. Anak membandingkan banyak buku pada mejanya dan meja guru sehingga dapat mengetahui meja manakah yang lebih besar. Hal ini penting karena perbandingan secara tidak langsung memberikan cara yang berguna bagi anak untuk mengukur, bahkan sebagai orang dewasa.

Tahap keempat adalah menggunakan alat untuk mengukur. Fokus utama dari langkah ini adalah untuk menggunakan benda-benda biasa untuk mengukur. Benda yang dapat digunakan untuk mengukur dapat berupa benda yang telah tersedia disekitar anak dan telah dikenalnya, seperti telapak tangan dan langkah kaki. Pada tahap ini satuan ukuran yang penting untuk dikenalkan kepada anak.

Menggunakan objek untuk mengukur juga memperkenalkan banyak prinsip pengukuran seperti estimasi atau perkiraan. Kegiatan mengukur dan estimasi dapat dilakukan dalam satu kegiatan, misalnya dengan meminta anak-anak menebak berapa banyak cangkir air akan masuk ke dalam kendi sebelum mereka melakukan pengukuran.

Kegiatan mengukur dapat dilakukan pada atribut panjang, berat dan volume. Menurut Sudaryanti (2006: 36) pengukuran berat dapat dilakukan anak usia dini melalui alat ukur yang menggunakan satuan tidak baku. Seperti dalam kegiatan membandingkan beberapa berat dari benda. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam pengenalan konsep ukuran pada anak diantaranya melalui kegiatan membandingkan berat, mengukur berat, memperkirakan berat, dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan berat.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengenalkan anak terhadap konsep ukuran harus sesuai dengan tahapan perkembangan yang sedang dilalui oleh anak. Sebaiknya pengukuran dilakukan menggunakan benda konkret dan praktek langsung yang rutin. Guru sebagai fasilitator untuk mengembangkan pemahaman konsep ukuran anak.

B. Kegiatan Bermain Pasir

1. Pengertian Kegiatan Bermain Pasir

Mayke dalam Anita Yus (2005: 147) menyatakan bahwa belajar dengan bermain memberi kesempatan kepada anak untuk memanipulasi, mengulang-ulang, menemukan sendiri, bereksplorasi, mempraktekkan dan mendapatkan bermacam-

macam konsep serta pengertian yang tidak terhitung banyaknya. Menurut Piaget dalam Soemiarti Patmonodewo (2003: 106) terdapat beberapa tipe bermain menggunakan objek yang dilakukan oleh anak, yaitu bermain praktis, bermain simbolik dan permainan yang dilakukan menggunakan aturan-aturan yang telah disepakati. Bermain praktis merupakan bentuk bermain yang memungkinkan seseorang untuk melakukan berbagai eksplorasi terhadap objeknya. Bermain pasir merupakan tipe bermain praktis, karena memungkinkan anak untuk melakukan eksplorasi terhadap pasir sebagai objeknya.

Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan. Ketika bermain anak melakukan kegiatan yang berguna bagi perkembangan dan pertumbuhannya. Dalam Anita Yus (2011: 34) dinyatakan bahwa hasil penelitian di Universitas Indonesia (1981) menunjukkan anak yang waktunya lebih banyak belajar formal akan lebih pintar di TK dan SD kelas awal. Setelah itu, anak akan menjadi tidak pintar lagi setelah berada di kelas yang lebih tinggi. Sedangkan anak yang kebutuhan bermainnya terpenuhi, akan memiliki keterampilan mental yang lebih tinggi sehingga lebih mandiri.

Mayesty dalam Yuliani Nurani Sujiono (2011: 134) menyatakan bahwa bermain adalah kegiatan yang dilakukan anak setiap hari, karena bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan. Melalui bermain, anak belajar tentang apa yang anak ketahui sehingga dapat mengenal semua peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Patern dalam Yuliani Nurani Sujiono (2011: 134) menyatakan bahwa bermain adalah sarana sosialisasi. Melalui bermain, diharapkan anak dapat bereksplorasi,

menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan.

Joan dan Utami dalam Anita Yus (2011: 135) menyatakan bermain adalah suatu aktivitas yang membantu dapat anak mencapai perkembangan yang utuh dalam aspek fisik, intelektual, sosial, emosional dan moral. Dengan bermain anak dapat memperoleh pengalaman untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak, sehingga tepat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran. Melalui bermain, anak belajar tentang hal-hal yang diperlukan untuk perkembangannya.

Docket dan Fler dalam Yuliani Nurani Sujiono (2011: 134) berpendapat bahwa bermain adalah kebutuhan bagi anak, karena dengan bermain anak akan memperoleh pengetahuan dan dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Sejalan dengan pendapat di atas Irawati dalam Yuliani Nurani Sujiono (2011: 135) berpendapat bahwa bermain adalah kebutuhan anak, terutama anak usia 3-6 tahun. Pendapat lain disampaikan oleh Vygotsky dalam Yuliani Nurani Sujiono (2011: 134) yang menyatakan bahwa bermain akan membantu perkembangan kognitif anak secara langsung, tidak sekedar sebagai hasil dari perkembangannya. Catron dan Allen dalam Yuliani Nurani Sujiono (2011: 135) berpendapat bahwa bermain dapat memberikan pengaruh secara langsung terhadap seluruh area perkembangan anak.

Menurut Soemiarti Patmonodewo (2003: 114) bermain pasir adalah kagiatan yang sebaiknya dilakukan di luar ruangan karena memiliki tempat yang bebas. Namun apabila dilakukan di dalam ruangan sebaiknya disediakan suatu tempat seperti baskom atau nampan setinggi meja sebagai wadah untuk meletakkan pasir.

Bak pasir yang diletakkan di luar ruangan sebaiknya diletakkan dibawah dan berbentuk kolam atau kotak sehingga anak cukup berjongkok ketika ingin bermain.

Menurut Dodge dalam B.E.F. Montolalu, dkk (2008: 7.17) walaupun anak tidak dalam tahap perkembangan yang sama, tetapi dalam kegiatan bermain pasir anak akan melalui tahapan yang sama. Tahapan tersebut adalah:

- a) Eksplorasi sensori-motor, tahapan ini berhubungan dengan panca indera dan mengenal sifat pasir.
- b) Anak menggunakan pengalaman dan belajar untuk satu tujuan. Anak melalui tahapan perencanaan, percobaan, dan melakukan kegiatan menggunakan pasir.
- c) Anak-anak menyempurnakan hasil dari tahap yang telah dilalui sebelumnya.

Media belajar anak usia dini pada umumnya berupa alat permainan. Pada prinsipnya media belajar berguna untuk memudahkan anak belajar sesuatu yang sulit dan menyederhanakan sesuatu yang kompleks (Slamet Suyanto, 2005: 38). Media belajar anak tidak harus berupa benda yang mahal, tetapi dapat diperoleh dari benda bekas atau sudah tidak terpakai lagi dan alam sekitar anak. Alam merupakan salah satu sarana yang dapat menjadi media belajar bagi anak. Interaksi dan eksplorasi yang dilakukan anak akan membangun pengetahuannya.

Jan Lighthart merupakan salah satu tokoh yang mengutamakan pembelajaran melalui lingkungan di sekitar anak. menurut Sofia Hartati (2005: 78) alam merupakan barang sesungguhnya yang dapat dijadikan bahan belajar bagi anak. Anak akan belajar melalui segala benda yang ada di alam seperti tanah, batu, pasir, hewan, tumbuhan air, serta hasil-hasil alam, sehingga anak dapat dibekali keterampilan hidup yang dapat digunakan untuk mengolah bahan mentah di alam.

Kegiatan bermain pasir merupakan kegiatan yang memfasilitasi anak untuk mengembangkan konsep ukuran (banyak sedikit) dengan media yang berasal dari alam, yaitu pasir. Kegiatan ini menggunakan pasir dan alat untuk mengukur banyaknya pasir yang berupa sendok takar. Bermain pasir menerapkan beberapa pendapat ahli yang menyatakan bahwa anak sebaiknya belajar melalui benda konkret. Pelaksanaan kegiatan bermain pasir pada penelitian ini adalah:

- a) Mengenalkan media kepada anak.
- b) Anak menakar pasir menggunakan alat ukur baku dan tidak baku.
- c) Guru membimbing anak dan peneliti mengamati kemampuan anak.

Melalui bermain pasir dapat terlihat pemahaman anak mengenai konsep ukuran. Kegiatan menakar dan membedakan ukuran dilakukan menggunakan benda konkret yaitu pasir sehingga lebih memudahkan anak dalam memahami konsep ukuran karena dilakukan melalui observasi secara langsung dan anak terlibat secara aktif.

2. Prinsip Bermain Pasir

Prinsip pembelajaran bagi anak usia 4-6 tahun adalah bermain sambil belajar. Prinsip bermain terlihat dari penataan lingkungan sekolah, penyediaan alat bermain dan kegiatan yang disusun oleh guru. John Amos Comenius dalam MS. Sumantri (2005: 1) menyatakan bahwa pembelajaran dilakukan bersamaan dengan aktivitas bermain yang dilakukan oleh anak. Menurut Comenius dengan bermain seorang anak dapat menunjukkan realisasi dari pengembangan dirinya. Selain itu MS. Sumantri (2005: 9) menyebutkan bahwa anak usia dini belajar melalui interaksi yang

dialami anak dengan orang dewasa, teman sebaya dan benda-benda konkret yang ada disekitarnya.

Pendidikan hendaknya mengantarkan anak menjadi pembelajar yang aktif. Aktivitas anak belajar secara aktif (*active learning*) merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang diilhami oleh John Dewey (Sofia Hartati, 2005: 80). Belajar aktif memiliki beberapa komponen, diantaranya yaitu adanya materi untuk dieksplorasi, adanya kesempatan untuk mengeksplorasi secara aktif dengan seluruh panca indera, menemukan hubungan melalui pengalaman nyata dan adanya dukungan dari guru. Menurut Soemiarti dalam Anita Yus (2005: 149) peran guru dalam bermain adalah sebagai pengamat, melakukan elaborasi, sebagai model, membuat perencanaan dan melakukan evaluasi.

Berdasarkan pendapat ahli maka prinsip kegiatan bermain pasirmenitik beratkan pada keaktifan anak dalam mengembangkan konsep ukuran (banyak sedikit). Pengenalan konsep ukuran (banyak sedikit) disesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif anak, yaitu menggunakan benda konkret. Dengan metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran, kegiatan peningkatan pemahaman konsep ukuran (banyak sedikit) dapat lebih bermakna.

3. Kelebihan dan Kekurangan Kegiatan Bermain Pasir

Bermain merupakan cara anak untuk mempelajari dirinya sendiri dan lingkungan disekelilingnya. Bermain memiliki peran yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak, baik dari aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, moral, sosial

dan emosionalnya. Berikut merupakan manfaat bermain pasir pada masing-masing aspek perkembangan anak:

a. Bermain mengembangkan kemampuan motorik

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa bermain mampu mengembangkan kemampuan motorik anak karena memungkinkan anak untuk bergerak bebas. Menurut Piaget anak terlahir dengan gerak reflek dan kemudian akan berkembang untuk menggabungkan dua atau lebih gerak refleks, dan pada akhirnya anak akan mampu untuk mengontrol gerakannya. Kegiatan bermain pasir menggunakan sendok takar dan gelas dengan berbagai ukuran sebagai salah alat bermain, sehingga membantu anak untuk mengembangkan motorik halusya ketika memegang sendok dan menyesuaikan dengan mulut gelas. Kegiatan bermain pasir dilakukan dengan berlari, meniti dan melompat sehingga dapat mengembangkan pula aspek motorik kasar anak.

b. Bermain mengembangkan kemampuan kognitif

Piaget berpendapat bahwa anak membangun pengetahuannya melalui berinteraksi dengan objek yang ada di sekitarnya. Melalui bermain anak akan dapat menggunakan seluruh indera yang dimilikinya. Dari penginderaan yang dilakukannya anak akan dapat meperole informasi, pengalaman dan fakta-fakta yang akan menjadi dasar untuk berfikir abstrak anak. Penelitian Hoorn menyatakan bahwa bermain memiliki peran yang penting untuk mengembangkan kemampuan berfikir logis, imajinasi dan kreativitas. Sesuai dengan pendapat di atas, kegiatan bermain pasir memfasilitasi anak untuk memiliki pengalaman untuk mengukur menggunakan benda konktret.

c. Bermain mengembangkan kemampuan afektif

Bermain akan berpengaruh dalam pembentukan moral anak. Ketika bermain anak akan mengenal adanya aturan permainan yang harus ditaati. Anak akan menyadari pula bahwa dalam bermain anak perlu menghargai teman-temannya. Beberapa kegiatan bermain pasir dalam penelitian ini dilakukan dengan membagi kelas menjadi 2 kelompok kecil dan masing-masing kelompok akan mendapatkan satu kotak pasir. Kondisi tersebut melatih anak untuk berbagi dan antri untuk mengambil pasir.

d. Bermain mengembangkan kemampuan bahasa

Ketika bermain anak akan mengembangkan kemampuan berbahasanya karena anak menggunakannya untuk berkomunikasi dan menyatakan pikirannya. Vygotsky berpendapat bahwa ketika anak berbicara sendiri menunjukkan bahwa anak sedang dalam tahap menggabungkan pikirannya dan bahasa sebagai satu kesatuan. Kegiatan bermain pasir dalam penelitian ini memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapatnya atas pertanyaan yang diberikan oleh guru.

e. Bermain mengembangkan kemampuan sosial

Beberapa kegiatan bermain pasir dilakukan dalam 2 kelompok kecil dan pasir yang digunakan dalam kegiatan ini disediakan dalam 2 kotak sehingga dapat menstimulus anak untuk belajar merespon, menerima, dan memberi, serta untuk menolak dan setuju dengan ide dari orang lain. Hal ini akan mengurangi egosentris anak dan mengembangkan kemampuan sosial yang dimilikinya.

Kegiatan bermain pasir, merupakan kegiatan yang menggunakan pasir sebagai media bermain. Menurut William Crain (2007: 114), anak usia empat tahun senang untuk melakukan kegiatan bermain pasir karena anak berada pada masa kepekaan untuk mempelajari suara dan memperbaiki indra sentuhannya. Penggunaan media alam dapat menjadi salah satu variasi media untuk pengenalan konsep ukuran.

Bermain merupakan kegiatan yang dapat merangsang emosi, sosial, daya pikir, fantasi serta imajinasinya. Dalam Harun Rasyid, dkk (2009: 83) disebutkan bahwa bermain merupakan wahana untuk menemukan dan mengenali diri sendiri dan lingkungannya. Melalui bermain anak dapat membangun konsep, meningkatkan kemampuan kognitif dan sosial emosional serta memberikan kesempatan anak untuk bereksperimen dan bereksplorasi.

Kegiatan bermain pasir akan menunjang perkembangan kognitif anak sebagai contoh dalam kegiatan mengukur, menimbang, dan menghitung. Lindberg dan Swedlow dalam B.E.F. Montolalu (2008: 7.18) mengemukakan bahwa bermain pasir memberikan kesempatan anak untuk mempelajari banyak konsep matematika, hal ini dikarenakan pasir memberikan banyak kemungkinan untuk membuka pemahaman anak.

Penggunaan kegiatan bermain pasir perlu memperhatikan dari segi keamanan dan kebersihan dari media, yaitu pasir. Hal ini disebabkan beberapa anak akan alergi dan menimbulkan gatal-gatal pada kulit. Selain itu dengan penggunaan kegiatan bermain pasir guru dituntut untuk melakukan penilaian secara langsung atau dengan mendokumentasikan hasil siswa. Oleh karena hal tersebut sebaiknya sebelum bermain anak-anak dan guru menyepakati aturan bahwa ketika anak bermain

dilarang untuk melemparkan pasir atau air ke arah teman. Untuk menjaga kebersihan sebaiknya ketika bermain sepatu dan kaos kaki di lepas dan anak-anak harus mencuci tangan dan kaki setelah bermain.

C. Tinjauan Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Berdasarkan ketentuan *National Association of Education for Young Children* (NAEYC) anak usia dini adalah anak yang memiliki rentang usia 0 hingga 8 tahun, namun dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) disebutkan bahwa anak usia dini adalah anak yang memiliki rentang usia 0 hingga 6 tahun. Pada usia dini anak mengalami perkembangan berbagai aspek dalam hidupnya yang akan menjadi dasar bagi kehidupannya di masa mendatang, baik dari segi kepribadian, kognitif ataupun fisik. Pada masa usia dini merupakan masa penentuan dasar-dasar bagi seorang anak agar menjadi manusia dewasa yang berkualitas.

Rangsangan yang dapat diberikan untuk membantu tumbuh kembang anak adalah melalui pendidikan. Dalam Ramli (2005: 4) disebutkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Berrueta—Clement, Schweinhart, Barnett, Epstein&Weikart, 1984 dan Haskins 1989, menunjukkan anak yang kurang beruntung dalam segi ekonomi tetapi mengikuti pendidikan prasekolah menunjukkan perkembangan yang lebih positif dibandingkan dengan teman sebayanya yang tidak mengikuti pendidikan prasekolah.

Melalui pendidikan bagi anak usia dini, orang tua dan guru bagaikan memberikan pegangan untuk anak dalam menjalani kehidupannya di masa mendatang. Anak memiliki ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dapat diterapkan dalam peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya. Dengan memperhatikan tingkat perkembangan anak, maka dapat ditentukan stimulus dan kegiatan yang tepat bagi anak.

2. Karakteristik Anak TK A

Biechler dan Snowman dalam Anita Yus (2011: 16) menyatakan bahwa anak usia prasekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun. Pemerintah Indonesia menetapkan anak TK adalah anak usia yang berusia 4-6 tahun. Namun rentang usia anak TK A adalah 4 hingga 5 tahun. Karakteristik TK A dalam M.Rusli (2005: 185-187) adalah; a) pada masa prasekolah anak-anak belum belajar keterampilan akademik secara formal, b) masa prasekolah merupakan masa prakelompok karena pada masa ini anak belajar keterampilan untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial, c) masa usia TK adalah masa meniru, tetapi anak-anak tetap dapat menunjukkan imajinasi dan kreativitas dalam pola tingkah laku mereka, d) masa usia TK merupakan masa bermain, e) anak usia pra sekolah memiliki keragaman.

Anak TK A adalah anak yang memiliki rentang usia 4-6 tahun. Pada masa ini anak belum belajar secara formal, tetapi belajar melalui bermain dengan kegiatan yang dapat mengembangkan kepribadian anak sehingga mampu diterima di masyarakat dan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Setiap anak adalah pribadi

yang unik, sehingga perlu menjadi perhatian agar guru dan orang tua tidak terlalu memaksakan anak untuk menjadi pribadi yang sama dengan anak yang lain.

3. Karakteristik Kognitif TK A

Feeney, Stephanie, Doris Christensen and Eva Moravik dalam Anita Yus (2011: 14) mengemukakan ciri perkembangan untuk tahapan pada dimensi tertentu kognitif pada usia *preschool* : a) tidak dapat membedakan antara kenyataan dan fantasi, b) dapat mengelompokkan berdasarkan warna, ukuran dan bentuk, c) memasangkan benda, d) dapat menggunakan jam dan kalender, d) dapat membuat perencanaan dan memperkirakan perencanaan tersebut, e) dapat menggunakan media dan alat-alat untuk bermain drama, f) menggunakan benda untuk melambangkan sesuatu.

Piaget dan Vygotsky berpendapat dalam Masitoh dkk (2005: 72) bahwa anak membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya. Anak akan merasa nyaman belajar apabila dalam lingkungan yang menyenangkan. Oleh karena itu, perlu disediakan lingkungan belajar yang memungkinkan anak untuk terlibat aktif dalam memperoleh berbagai pengalaman.

Lingkungan yang penuh dengan stimulus akan mendukung anak berkembang secara optimal. Stimulus yang diberikan dapat berupa benda-benda yang mendukung perkembangan kognitif anak dan respon terhadap perilaku anak. Dengan adanya stimulus tersebut anak kan dapat secara aktif mengembangkan kemampuan yang telah dimilikinya dan mencapai tugas perkembangan sesuai dengan tahapan usianya.

D. Kerangka Berpikir

Menurut Piaget, anak usia kelompok A termasuk pada tahap praoperasional karena pada tahap ini memiliki rentang usia 2-7 tahun. Pada tahap praoperasional konkret anak mulai mampu untuk menggunakan simbol-simbol. Cara berpikir anak hanya terpusat pada satu dimensi dan tidak memperhatikan proses dari terjadinya sesuatu. Anak telah mampu untuk mengelompokkan benda tetapi terbatas berdasarkan satu kriteria saja. Tingkah laku anak mulai mengimitasi atau meniru orang-orang disekitarnya terutama yang memiliki usia lebih tua dan memiliki jenis kelamin yang sama. Pada tahap praoperasional konkret anak memiliki sifat egosentris, yaitu tidak mampu untuk melihat sesuatu berdasarkan sudut pandang orang lain.

Kemampuan untuk menggunakan istilah bahasa seperti panjang, pendek, berat, ringan, banyak, sedikit merupakan salah satu perilaku simbolik yang muncul dalam periode ini. Pemahaman konsep anak merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi perkembangan kognitif karena anak akan menyelaraskan informasi yang di dapat dalam konsep-konsep. Pemahaman konsep anak berkaitan dengan pengetahuan yang dimilikinya. Ketika anak memahami suatu konsep pengetahuan maka anak tersebut mampu menerapkan pengetahuannya tersebut dalam kegiatan yang berbeda. Dengan pemahaman konsep pengetahuan yang dimilikinya anak akan mampu untuk mempertahankan pendapatnya dan memberikan alasan yang jelas ketika berdiskusi. Pemahaman konsep anak memberikan kesempatan anak untuk memperluas pengetahuannya seperti dengan kegiatan memberikan contoh, mengklasifikasikan benda-benda di sekitarnya ke dalam kelompok tertentu dan

memperkirakan sesuatu yang akan terjadi ketika suatu tindakan diberikan kepada suatu benda.

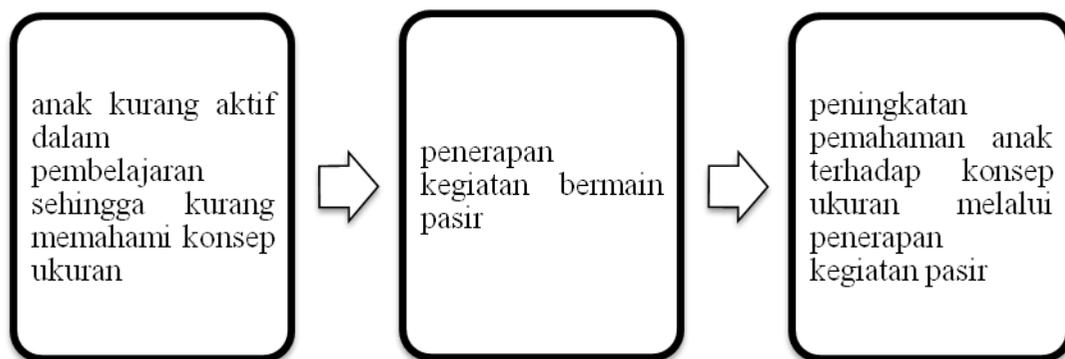
Beberapa keterampilan yang diperlukan anak dalam memahami konsep matematika yaitu menyusun pola, mengelompokkan atau menyortir, mengurutkan angka dan memecahkan masalah. Pemahaman konsep ukuran merupakan salah satu konsep matematika yang harus ditanamkan sejak usia dini. Hal ini dikarenakan konsep ukuran anak akan sangat bermanfaat dalam perkembangan konsep matematika yang lain serta membantu anak dalam menyelesaikan masalah baik dalam permasalahan matematika ataupun dalam kehidupan nyata. Pemahaman konsep ukuran anak sebaiknya dilakukan melalui observasi langsung pada permasalahan yang nyata.

Kegiatan bermain pasir, merupakan kegiatan yang menggunakan pasir sebagai media bermain. Anak usia empat tahun senang untuk melakukan kegiatan bermain pasir karena anak berada pada masa kepekaan untuk mempelajari suara dan memperbaiki indra sentuhannya. Kegiatan bermain pasir menunjang perkembangan kognitif anak sebagai contoh dalam kegiatan mengukur, menimbang, dan menghitung. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan anak untuk mempelajari konsep matematika, hal ini dikarenakan pasir memberikan banyak kemungkinan untuk membuka pemahaman anak. Penggunaan media alam dapat menjadi salah satu variasi media untuk pengenalan konsep ukuran. Melalui penggunaan media pasir memfasilitasi anak untuk mengembangkan konsep ukuran dengan benda konkret.

Proses pembelajaran yang rutin dilakukan di kelas berupa pembelajaran klasikal sehingga anak kurang aktif. Hal ini mengakibatkan anak kurang memahami

konsep ukuran yang disampaikan oleh guru. Kegiatan bermain pasir diharapkan dapat meningkatkan pemahaman anak kelompok A RA Nurul Ummah terhadap konsep ukuran. Dalam kegiatan ini anak memiliki kesempatan untuk bermain menggunakan media pasir baik secara kelompok maupun individu, menakar menggunakan neraca sederhana dan memecahkan masalah sederhana mengenai konsep ukuran. Kegiatan bermain dan penggunaan pasir sebagai benda konkret mempermudah anak dalam memahami konsep ukuran karena sesuai dengan tingkat perkembangan dan periode sensitif yang dilalui oleh anak,

Alur berpikir dalam penelitian ini dapat diperjelas menggunakan gambar berikut:



Gambar 1. Bagan Alur Kerangka Berpikir

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Dari pemaparan masalah dan solusi yang diberikan di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: konsep ukuran banyak sedikit kelompok A di RA Nurul Ummah, Karangduwet, Mojayan, Klaten Tengah pada Tahun Ajaran 2013/2014 dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain pasir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 1) penelitian tindakan kelas (*classroom actionresearch*) merupakan penelitian eksperimen yang berkelanjutan. Apabila dilihat dari istilahnya, penelitian tindakan kelas bertujuan untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata, bukan hanya mencermati fenomena tertentu kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi dengan fenomena yang bersangkutan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep ukuran anak kelompok A RA Nurul Ummah melalui kegiatan bermain pasir.

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang bertujuan mengatasi permasalahan pembelajaran anak pada pemahaman konsep ukuran dan mengatasinya melalui bermain pasir. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, yaitu dengan adanya keterlibatan dan kerjasama dari guru dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian, guru bertindak sebagai pelaksana pembelajaran dan peneliti bertugas untuk mengamati jalannya kegiatan serta mencatat dan mendokumentasikannya.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian dilakukan di RA Nurul Ummah, Karangduwet, Mojayan, Klaten Tengah pada tahun ajaran 2013/2014. Subjek penelitian adalah peserta didik kelompok A yang terdiri dari 15 siswa dengan perbandingan, 6 putra dan 9 putri.

Sedangkan objek yang akan diteliti adalah pemahaman konsep ukuran (banyak sedikit) melalui kegiatan bermain pasir.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

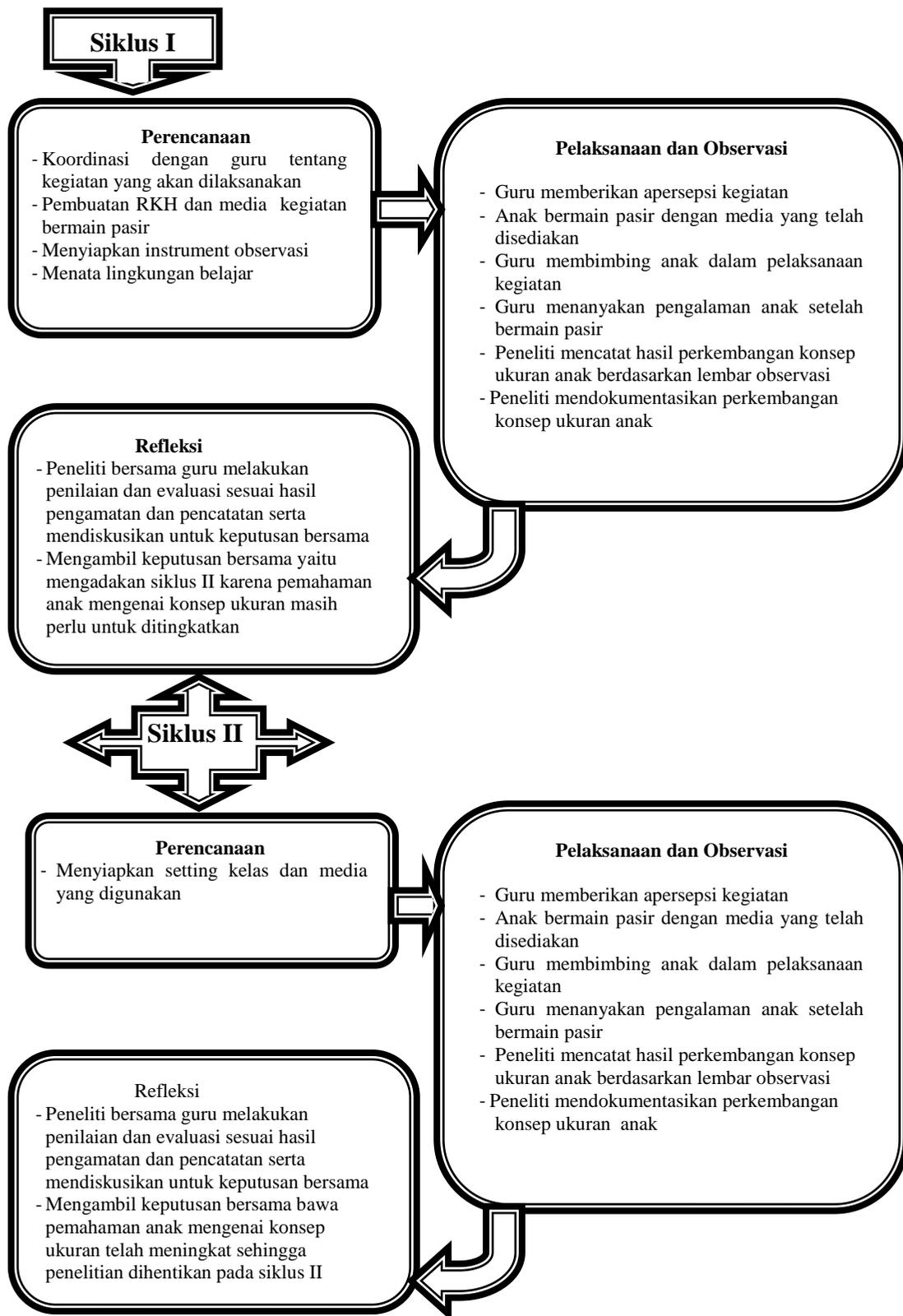
Penelitian ini dilaksanakan di RA Nurul Ummah, Karangduwet, Mojayan, Klaten Tengah tahun ajaran 2013/2014.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 1 bulan, yaitu pada tanggal 5 Mei 2014 hingga tanggal 13 Mei 2014.

D. Rancangan Penelitian

Menurut Sukardi (2003: 214-218) model penelitian tindakan kelas sedikitnya ada empat macam yang namanya disesuaikan dengan nama pengembangnya. Keempat penelitian tersebut adalah model Ebbut, model Kemmis dan Mc Taggart, model Elliot dan model McKernan. Model PTK yang dikembangkan oleh beberapa ahli memiliki karakteristik tersendiri. Dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan, peneliti memilih model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Gambar di bawah ini akan menjelaskan mengenai siklus penelitian tindakan model Kemmis dan Mc Taggart.



Gambar 2. Siklus Penelitian

Model Kemmis dan Mc Taggart adalah pengembangan dari konsep dasar Kurt Lewin (Wijaya Kusumah, 2011: 20). Perbedaan dari kedua model tersebut terdapat pada kegiatan pelaksanaan dan observasi. Hal ini dikarenakan kedua hal tersebut harus dilakukan dalam satu kegiatan. Ketika pelaksanaan dilaksanakan maka observasi juga harus dilakukan. Model Kemmis dan Mc Taggart berupa perangkat-perangkat, dimana dalam satu perangkat terdapat empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan observasi serta refleksi. Keempat tindakan tersebut menjadi satu dalam sebuah siklus. Adapun penjelasan setiap langkah penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Rencana tindakan sangat penting disusun dalam suatu penelitian, sehingga melalui tindakan yang dilakukan akan terjadi perubahan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian hendaknya direncanakan secara rinci karena dijadikan acuan atau pedoman tindakan. Disamping mengidentifikasi aspek-aspek dan hasil proses pembelajaran, hendaknya mengidentifikasi faktor pendukung maupun faktor penghambat, sehingga proses pelaksanaan tindakan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan. Pelaksanaan perencanaan pada penelitian ini meliputi kegiatan mengkoordinasikan tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan ketika penelitian, menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH), menyiapkan media dan menyiapkan lembar observasi.

Koordinasi pembelajaran yang dilakukan meliputi menentukan tema dan sub tema pembelajaran. Setelah menentukan tema dan sub tema, dilanjutkan memilih indikator yang sesuai dan merumuskannya ke dalam RKH. Peneliti menyiapkan

instrumen pengamatan untuk mengamati konsep ukuran anak pada setiap pelaksanaan. Hal ini digunakan sebagai perbandingan hasil konsep ukuran anak dan menentukan keberhasilan dari bermain pasir. Kegiatan dilanjutkan menata lingkungan belajar anak. Kegiatan bermain pasir dilakukan secara klasikal yaitu anak belajar secara bersama dengan kegiatan yang sama. Penataan lingkungan belajar saat bermain pasir dilakukan di luar dan di dalam kelas. Anak bermain secara individu atau berkelompok dengan membandingkan dua gelas berisi pasir dan mencoba menimbang menggunakan neraca sederhana. Selanjutnya guru memunculkan masalah sederhana berkaitan dengan konsep ukuran berupa menyeimbangkan posisi neraca sederhana dan menambah takaran pada salah satu gelas lalu melihat kembali posisi neraca.

2. Pelaksanaan dan Observasi

Tindakan pelaksanaan penelitian dilaksanakan sejalan dengan kegiatan belajar-mengajar di kelas sehingga pelaksanaan penelitian tidak menghambat atau mengalihkan pada fokus penelitian yang sebenarnya. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru kelas yang bersangkutan. Sedangkan peneliti (mahasiswa) sebagai observer. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif. Dalam penelitian kolaboratif peneliti non guru dan guru harus dapat bekerjasama dengan baik agar tujuan penelitian dapat tercapai tanpa menyampingkan kegiatan pembelajaran.

Observasi atau pengamatan adalah suatu proses pengumpulan data dengan menggunakan alat indra (Anita Yus, 2011: 74). Sebagai penilaian, observasi dilakukan dengan menggunakan bantuan pencatatan secara sistematis dari gejala-

gejala yang muncul. Untuk mendapatkan hasil pengamatan yang objektif pelaksanaan pengamatan memerlukan perencanaan. Pengamatan dalam pelaksanaan kegiatan di TK dapat digunakan sebagai penilaian terhadap berbagai aspek perkembangan anak.

Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah direncanakan. Tujuannya adalah mengamati dan memonitor peningkatan konsep ukuran anak melalui bermain pasir. Untuk mendukung catatan keaktifan anak, maka peneliti melakukan pendokumentasian berupa video dan foto.

3. Refleksi

Data yang diperoleh pada lembar observasi dianalisis dan dievaluasi, yang bertujuan untuk mendiagnosa keadaan awal, proses yang terjadi selama kegiatan, dan kesulitan-kesulitan yang anak hadapi kemudian dikaitkan dengan teori tertentu atau penelitian yang relevan, sehingga diperoleh kesimpulan untuk mengadakan tindak lanjut.

Refleksi merupakan bagian yang penting dalam memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan (intervensi) yang dilakukan. Kegiatan refleksi dapat memberikan manfaat berupa meningkatkan kemampuan siswa maupun peneliti sebagai pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Setelah pelaksanaan penelitian dan memperoleh hasil pengamatan, maka peneliti bersama guru melakukan refleksi. Refleksi yang dilakukan berupa evaluasi terhadap konsep ukuran anak pada setiap siklus.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 175) metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode pengumpulan data dipilih sesuai dengan keadaan dan kondisi lingkungan penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui perkembangan pemahaman konsep ukuran anak adalah observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Wina Sanjaya (2011: 86) menyebutkan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati tingkat pemahaman anak mengenai konsep ukuran melalui kegiatan bermain pasir.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memberikan penjelasan secara konkret keaktifan siswa pada saat kegiatan berlangsung. Sugiyono (2011: 240) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang sebagai pelengkap penggunaan metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa video dan foto.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu agar pekerjaan pengumpulan data menjadi lebih mudah (Suharsimi Arikunto, 2010: 175). Dalam penelitian ini

menggunakan instrumen observasi serta dokumentasi guna mengetahui beberapa indikator pemahaman konsep ukuran anak. Adapun aspek-aspek konsep ukuran yang akan diamati adalah mengenal konsep ukuran mengenai banyak sedikit.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa *check list*. Adapun objek yang akan diteliti adalah pemahaman anak mengenai konsep ukuran. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen dan rubrik penilaian yang digunakan dalam penelitian ini sedangkan lembar observasi terlampir pada halaman 92.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
Kemampuan mengenal konsep ukuran	- Kemampuan memperkirakan ukuran	Anak mampu memperkirakan ukuran dengan membandingkan				
	- Kemampuan mengukur	Anak mampu menunjukkan ukuran menggunakan neraca sederhana				
	- Kemampuan memecahkan masalah	Anak mampu memecahkan masalah sederhana berkaitan dengan konsep ukuran				

Tabel 2. Rubik Penilaian Kemampuan Mengenal Konsep Ukuran (Banyak sedikit)

Aspek Penilaian	Skor	Deskripsi
Anak mampu memperkirakan ukuran berdasarkan hasil perbandingan	1	Anak tidak menjawab ketika guru meminta untuk memperkirakan ukuran benda
	2	Anak menirukan jawaban temannya ketika guru meminta untuk memperkirakan ukuran benda
	3	Anak mampu menduga ketika guru meminta untuk membandingkan ukuran benda
	4	Anak mampu menduga dan memberikan alasan ketika guru meminta untuk membandingkan ukuran benda
Anak mampu menunjukkan ukuran menggunakan neraca sederhana	1	Anak tidak melakukan kegiatan
	2	Anak mampu menunjukkan ukuran menggunakan neraca sederhana dengan bantuan
	3	Anak mampu menunjukkan ukuran menggunakan nerca sederhana secara mandiri
	4	Anak mampu menunjukkan ukuran benda menggunakan neraca sederhana seacar mandiri dan memberikan alasan
Anak mampu memecahkan masalah sederhana bekaiatan dengan konsep ukuran	1	Anak tidak melakukan kegiatan
	2	Anak mampu memecahkan masalah sederhana dengan bantuan teman atau guru
	3	Anak mampu memecahkan masalah sederhana secara mandiri (melakukan praktek pengukuran dengan caranya)
	4	Anak mampu memecahkan masalah sederhana secara mandiri (melakukan praktek pengukuran dengan caranya) dan memberikan alasan

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrumen yang digunakan untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai pembelajaran serta memperkuat data yang diperoleh. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa video dan foto yang

menggambarkan anak dalam kegiatan bermain pasir untuk meningkatkan pemahaman mengenai konsep ukuran.

G. Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2007: 177) untuk menguji validitas konstruk dapat menggunakan pendapat ahli (*judgment expert*), instrumen dikonstruksi sesuai dengan aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori dan selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Dalam penelitian ini, validitas instrumen menggunakan pengujian validitas konstruksi dari ahli. Validator instrumen penelitian ini adalah Rahayu Condro Murti, M.Si (Dosen Pendidikan Matematika Prodi PGSD FIP UNY)

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses untuk mengolah menginterpretasikan data dengan tujuan agar informasi memiliki arti dan makna yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan (Wina Sanjaya, 2011: 106). Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan dalam bentuk deskripsi yang diperoleh dari lembar observasi akan dilaporkan dalam bentuk skor (persentase). Data mengenai pemahaman anak tentang konsep ukuran akan dianalisa dengan menggunakan statistik deskriptif sederhana. Menurut Jonathan Sarwono (139: 2006) statistik deskriptif memiliki kegunaan untuk menggambarkan jawaban-jawaban dari observasi. Penelitian ini menggunakan rumus frekuensi relatif, yaitu frekuensi akan dihitung dalam bentuk persen. Cara memperoleh frekuensi relatif adalah:

$$\text{Frekuensi Relatif} = \frac{\text{Frekuensi masing-masing individu} \times 100\%}{\text{Jumlah frekuensi}}$$

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 269) data yang menggunakan teknik analisis kualitatif harus dinyatakan dalam sebuah predikat. Oleh karena itu data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diinterprestasikan ke dalam 5 kategori menurut Suharsimi Arikunto (2010: 44), yaitu :

1. Kesesuaian kriteria 0% - 20% = Kurang Sekali
2. Kesesuaian kriteria 21% - 40% = Kurang
3. Kesesuaian kriteria 41% - 60% = Cukup
4. Kesesuaian kriteria 61% - 80% = Baik
5. Kesesuaian kriteria 81% - 100% = Sangat Baik

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini adalah apabila pemahaman konsep ukuran melalui kegiatan bermain pasir mencapai kriteria baik yaitu 80% dari jumlah siswa. Hasil ini diketahui berdasarkan instrumen pengamatan anak melalui siklus I yang terdiri dari empat pertemuan dalam satu tema, jika dalam pelaksanaan penelitian pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, maka akan dilakukan siklus berikutnya sampai konsep ukuran anak dapat meningkat sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di RA Nurul Ummah yang berlokasi di Karangduwet, Mojayan, Klaten Tengah, Klaten. RA Nurul Ummah berdiri pada Juli 2012 dan berada dibawah Lembaga Pendidikan Ma'arif yang bernaung di bawah Yayasan Nadhatul Ulama. Lokasi RA Nurul Ummah berada di lingkungan yang dekat dengan pemukiman warga dan area persawahan. Letak RA Nurul Ummah sangat strategis, sehingga sangat mudah untuk dijangkau.

Sarana dan prasarana RA Nurul Ummah cukup memadai untuk perkembangan aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, seni dan nilai moral agama anak. Terdapat 2 kelas, masing-masing digunakan sebagai tempat pembelajaran kelas A dan kelas B. Ruang kelas dilengkapi dengan pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik, serta dilengkapi dengan kipas angin sehingga anak-anak dapat belajar dengan nyaman. Terdapat ayunan dan putaran sebagai permainan *outdoor* dan beberapa permainan *indoor* yang dapat dimainkan anak. Program kegiatan yang dirancang sebagai kegiatan rutin diantaranya shalawatan, kegiatan makan bersama, menari, *drum band* dan kegiatan *outdoor* sangat memimbing anak untuk mengembangkan aspek perkembangannya.

Penelitian ini dilakukan pada semester II tahun ajaran 2013/2014, tepatnya pada bulan Mei 2014. Jumlah anak didik RA Nurul Ummah secara keseluruhan adalah 22 anak, 15 anak pada kelompok A dan 18 anak pada kelompok B. Penelitian

ini dilaksanakan pada kelompok A yang terdiri dari 9 anak perempuan dan 6 anak laki-laki.

2. Deskripsi Awal Sebelum Tindakan

Kegiatan pertama yang dilakukan peneliti sebelum adanya tindakan adalah melakukan kegiatan pra tindakan yaitu observasi awal yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam memahami konsep ukuran. Kegiatan pra tindakan dilakukan pada hari Kamis, tanggal 1 Mei 2014. Pelaksanaan pra tindakan berupa pembelajaran klasikal yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran untuk memahami konsep ukuran dilakukan dengan cara guru menunjukkan dua kumpulan balok yang diletakkan dalam plastik lalu anak-anak menjawab dengan bimbingan guru apakah benda tersebut lebih banyak atau lebih sedikit dan apakah lebih berat atau lebih ringan. Ketika guru bertanya, anak menjawab secara serentak, tetapi beberapa siswa hanya mengikuti jawaban temannya dan beberapa anak yang lain asyik bermain dengan temannya.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan, terlihat bahwa pemahaman anak mengenai konsep ukuran masih rendah dan memerlukan upaya peningkatan. Pemahaman anak mengenai konsep ukuran pada pra tindakan adalah 32,2 % dan berada dalam kriteria kurang (tabel dapat dilihat pada lembar lampiran hasil penelitian halaman 123). Kemampuan anak dalam membandingkan ukuran pada pra tindakan ditunjukkan dengan sebanyak 2 anak yaitu PU dan WU telah memiliki skor 3, sedangkan 6 anak memiliki skor 2 dan 7 anak memiliki skor 1. Sedangkan kemampuan anak dalam menunjukkan ukuran lebih berat dan lebih ringan

menggunakan alat ukur sederhana, keseluruhan siswa kelas A RA Nurul Ummah yang berjumlah 15 anak belum pernah mencoba untuk menggunakan alat ukur sederhana dalam mengukur. Hal ini dikarenakan keterbatasan sarana dalam pengenalan konsep ukuran kepada anak. Dalam indikator selanjutnya, 3 dari 15 anak telah memiliki skor 2 dalam memecahkan masalah sederhana berkaitan dengan konsep ukuran. Anak-anak tersebut adalah DE, WU dan BM, sedangkan 12 anak memiliki skor 1 dalam indikator ini.

Data di atas merupakan hasil observasi pra tindakan pemahaman anak mengenai konsep ukuran (banyak sedikit) di RA Nurul Ummah, Karang Duwet, Klaten Tengah. Dari data di atas dapat dilihat bahwa presentase rata-rata anak dalam memahami konsep ukuran pada pra tindakan adalah 32,2%. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan anak dalam memahami konsep ukuran banyak sedikit masih dalam kriteria rendah dan belum mencapai kriteria yang diinginkan peneliti. Hal ini menjadikan landasan peneliti untuk melakukan tindakan dalam rangka meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep ukuran (banyak sedikit) di RA Nurul Ummah Karang Duwet, Klaten Tengah.

3. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus 1

a. Perencanaan (*Plan*)

Pelaksanaan perencanaan tindakan penelitian dilakukan adalah mempersiapkan kebutuhan penelitian pada siklus I. Perencanaan yang dilakukan adalah berkoordinasi dengan guru untuk menentukan tema pembelajaran. Kegiatan selanjutnya adalah menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH). Pada RKH telah

disepakati bahwa kegiatan untuk meningkatkan pemahaman anak mengenai konsep ukuran adalah bermain pasir. RKH pada penelitian ini dapat dilihat pada halaman lampiran Rencana Kegiatan Harian halaman 97-114.

Kegiatan selanjutnya adalah mempersiapkan media, yaitu pasir, sendok takar, gelas minuman dengan berbagai macam ukuran dan timbangan sederhana. Selain media, peneliti menyiapkan instrumen penelitian untuk mengamati perkembangan pemahaman anak terhadap konsep ukuran. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi serta dokumentasi berupa video dan foto yang diperoleh melalui kamera.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Kegiatan penelitian siklus I dilakukan pada tanggal 5 Mei 2014, 6 Mei 2014, 7 Mei 2014 dan pada tanggal 8 Mei 2014. Pembelajaran di RA Nurul Ummah bersifat klasikal sehingga seluruh anak mengerjakan kegiatan yang sama pada waktu yang sama. Dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) kegiatan bermain pasir diletakkan pada kegiatan inti. Adapun deskripsi pelaksanaan kegiatan sebagai berikut.

1). Pertemuan Pertama Siklus I

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 5 Mei 2014. Salah satu kegiatan inti pada hari tersebut adalah bermain pasir. Bermain pasir merupakan tindakan penelitian yang menggunakan indikator mampu memperkirakan ukuran berdasarkan hasil perbandingan, mampu menunjukkan ukuran menggunakan

alat ukur sederhana, mampu memecahkan masalah sederhana berkaitan dengan konsep ukuran. Kegiatan bermain pasir yang dilakukan adalah anak berlomba untuk menakar pasir menggunakan sendok takar.

Kegiatan bermain pasir dilakukan di luar kelas. Sebelum permainan dimulai, masing-masing anak mendapatkan gelas untuk diisi dengan pasir. Guru memberikan perintah agar anak berbaris menjadi dua kelompok. Guru memanggil 2 anak untuk berlari menuju kotak pasir dan berlomba mengisi gelas dengan pasir hingga batas waktu yang ditentukan guru. Kegiatan diulang beberapa kali hingga seluruh anak mencoba kegiatan bermain pasir tersebut. Setelah mengisi gelas dengan pasir, anak diminta untuk memegang dua gelas berisi pasir, satu gelas miliknya sendiri dan satu gelas milik temannya. Berdasarkan kegiatan tersebut anak membandingkan gelas manakah yang memiliki ukuran pasir lebih berat. Anak yang telah berlomba mengisi gelas dengan pasir duduk disekitar area permainan dan membawa hasil takaran pasir masing-masing.

Kegiatan selanjutnya adalah guru meminta anak untuk menimbang pasir menggunakan neraca sederhana. Seluruh anak mencoba menimbang gelasnya masing-masing dan membandingkan dengan milik temannya. Guru bertanya kepada anak gelas manakah yang lebih berat dan gelas manakah yang lebih ringan. Selanjutnya guru bertanya kembali kepada anak, bagaimana agar pasir memiliki jumlah yang sama. Guru memberikan bimbingan ketika anak terlihat bingung dan mengalami kesulitan. Setelah kegiatan bermain pasir selesai anak diminta untuk mengembalikan pasir pada kotak pasir dan mengumpulkan gelas kepada guru, selanjutnya anak mencuci tangan dan kembali masuk ke dalam kelas.

2). Pertemuan Kedua Siklus I

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan hari Selasa, tanggal 6 Mei 2014. Salah satu kegiatan inti pada hari tersebut adalah bermain pasir. Bermain pasir merupakan tindakan penelitian yang menggunakan indikator mampu memperkirakan ukuran berdasarkan hasil perbandingan, mampu menunjukkan ukuran menggunakan alat ukur sederhana, mampu memecahkan masalah sederhana berkaitan dengan konsep ukuran. Kegiatan yang dilakukan adalah bermain estafet gelas dan dilanjutkan dengan mengisi gelas dengan pasir menggunakan sendok takar dan menghitung apakah pasir tersebut memiliki ukuran lebih banyak atau lebih sedikit.

Kegiatan estafet gelas dilakukan di dalam ruangan, yaitu di kelas A. Sebelum kegiatan dimulai guru membagi kelas menjadi dua kelompok dan memberikan satu gelas kepada masing-masing kelompok anak. Selanjutnya anak diminta untuk berbaris seperti kereta. Guru menjelaskan bahwa anak yang berada paling belakang, harus memberikan gelas kepada anak yang berada di depannya dengan cara melompat seperti kelinci, demikian pula dengan anak tersebut, harus memberikan gelas kepada anak yang berada di depannya dengan cara melompat seperti kelinci. Anak paling depan memiliki tugas untuk melompat menuju kotak pasir dan mengisi gelas menggunakan pasir tersebut.

Setelah masing-masing kelompok mengisi gelas dengan pasir, guru meminta anak untuk membandingkan ukuran kedua gelas berisi pasir tersebut. Anak diminta untuk memegang dua gelas berisi pasir, satu gelas milik kelompoknya sendiri dan satu gelas milik kelompok temannya dan membandingkan gelas manakah yang memiliki ukuran pasir lebih berat. Selanjutnya guru membimbing anak untuk

membuktikan menggunakan timbangan sederhana. Masing-masing anak mencoba menimbang menggunakan timbangan sederhana. Anak membandingkan gelas miliknya dan milik temannya. Guru meminta agar anak untuk menentukan pasir manakah yang memiliki ukuran lebih berat. Selanjutnya guru meminta anak untuk menyamakan ukuran kedua gelas tersebut. Guru bertanya kepada anak-anak, bagaimanakah caranya agar gelas tersebut mempunyai tinggi yang sama pada timbangan.

3). Pertemuan Ketiga Siklus I

Peningkatan pemahaman anak mengenai konsep ukuran melalui bermain pasir dilanjutkan pada pertemuan ketiga. Pertemuan ketiga pada siklus I dilaksanakan hari Rabu, tanggal 7 Mei 2014. Salah satu kegiatan inti pada hari tersebut adalah bermain pasir. Bermain pasir merupakan tindakan penelitian yang menggunakan indikator mampu memperkirakan ukuran berdasarkan hasil perbandingan, mampu menunjukkan ukuran menggunakan alat ukur sederhana, mampu memecahkan masalah sederhana berkaitan dengan konsep ukuran. Kegiatan bermain pasir yang dilakukan adalah berlari estafet membawa gelas berisi pasir dan menuangkannya pada gelas teman yang berada di depannya. Setelah anak yang berada pada barisan paling depan menerima pasir, anak melakukan perbandingan apakah pasir tersebut memiliki ukuran lebih berat atau lebih ringan. Selanjutnya menguji melalui alat ukur sederhana dan memecahkan masalah sederhana mengenai ukuran.

Kegiatan bermain pasir ini dilakukan di luar kelas. Sebelum kegiatan dimulai guru membagikan gelas kepada masing-masing anak dan menjelaskan anak cara bermain estafet pasir ini. Kelas dibagi menjadi dua kelompok dan anak-anak diminta untuk berbaris memanjang seperti kereta. Selanjutnya guru memberikan gelas berisi pasir kepada anak yang berdiri di ujung paling belakang barisan. Anak diminta untuk lari kedepan dan menuangkan pasir pada gelas teman yang berada di depannya. Kegiatan ini diulangi hingga anak yang berada di ujung depan barisan.

Kegiatan dilanjutkan dengan membandingkan ukuran pasir dalam gelas yang dimiliki anak pada barisan paling depan. Anak memegang gelas tersebut dan membandingkannya. Guru bertanya gelas manakah yang memiliki ukuran lebih berat dan gelas manakah yang memiliki ukuran lebih ringan. Setelah seluruh anak mencoba, anak dibimbing untuk menimbang menggunakan neraca sederhana. Guru bertanya gelas manakah yang lebih berat berdasarkan posisi pada neraca. Selanjutnya anak diminta untuk memecahkan masalah sederhana, berupa menyamakan berat gelas. Anak-anak diminta untuk menyamakan posisi gelas pada timbangan sederhana.

4). Pertemuan Keempat Siklus I

Tindakan keempat pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 8 Mei 2014. Salah satu kegiatan inti pada hari tersebut adalah bermain pasir. Kegiatan bermain pasir dilakukan menggunakan indikator mampu memperkirakan ukuran berdasarkan hasil perbandingan, mampu menunjukkan ukuran menggunakan alat ukur sederhana, mampu memecahkan masalah sederhana berkaitan dengan konsep

ukuran. Kegiatan bermain pasir pada pertemuan ini dilakukan di dalam kelas. Kegiatan yang dilakukan adalah anak-anak bermain peran sebagai penjual minuman dan pembeli lalu guru bertanya kepada anak mengenai ukuran pasir di dalam gelas berdasarkan pengamatan dan membuktikannya menggunakan timbangan sederhana. Selanjutnya anak diminta untuk memecahkan masalah sederhana berkaitan dengan konsep ukuran.

Sebelum kegiatan dimulai guru menjelaskan bahwa 2 anak sebagai penjual minuman, dan anak-anak yang lain sebagai pembeli. Anak-anak yang lain diminta antri untuk membeli minuman. Penjual minuman mengisi gelas dengan pasir sesuai dengan jumlah balok yang diberikan oleh temannya. Setelah seluruh gelas anak telah diisi dengan pasir, guru meminta anak untuk mengangkat gelasannya. Guru meminta anak untuk membandingkan ukuran pasir dalam 2 gelas, satu gelas miliknya sendiri dan satu gelas milik temannya. Guru meminta anak untuk menentukan ukuran pasir berdasarkan hasil perbandingan tersebut. Selanjutnya guru meminta anak untuk membuktikannya menggunakan neraca sederhana yang telah disiapkan. Anak-anak mencoba menimbang gelas-gelas yang dimilikinya masing-masing. Selanjutnya guru meminta anak agar menyeimbangkan gelas dan memiliki ukuran yang sama.

c. Observasi Pelaksanaan Siklus I

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan berlangsungnya kegiatan bermain pasir untuk meningkatkan pemahaman anak mengenai konsep ukuran. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati keterlibatan anak dan perkembangan

pemahaman anak mengenai konsep ukuran. Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pendampingan anak.

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2014, 6 Mei 2014, 7 Mei 2014 dan 8 Mei 2014. Pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan. Anak-anak terlihat antusias dengan media yang digunakan, terbukti anak-anak banyak yang bertanya mengenai media dan bersorak-sorak ketika mengetahui akan bermain menggunakan media tersebut. Pembelajaran di RA Nurul Ummah cenderung menggunakan media LKA dan buku tulis sehingga media pasir terlihat menarik karena belum pernah digunakan.

Antusiasme anak terlihat pada hari pertama hingga hari keempat kegiatan. Walaupun terdapat anak yang harus dibujuk dan ditemani oleh guru ketika bermain serta beberapa anak harus dibujuk untuk bergantian menggunakan timbangan sederhana, meskipun demikian kegiatan tetap berjalan lancar sesuai dengan perencanaan.

Pada pertemuan pertama kegiatan bermain pasir yang dilakukan adalah perlombaan menakar pasir. Anak-anak terlihat antusias dengan kegiatan ini. Ketika guru meminta anak untuk berbaris menjadi dua kelompok, perintah guru diabaikan oleh anak-anak. Anak-anak berlari tidak teratur karena kegiatan bermain pasir dilakukan diluar ruangan. Guru menata anak satu persatu untuk menjadi barisan berbentuk kereta. Kegiatan bermain dilanjutkan dengan memanggil SF dan WU untuk maju ke depan untuk berlomba mengisi gelas dengan pasir tetapi seluruh anak mengikuti SF dan WU berlari menuju kotak pasir. Anak-anak mulai memahami aturan permainan setelah kegiatan bermain pasir dilakukan beberapa kali.

Kegiatan bermain pasir dilanjutkan dengan pengamatan mengenai ukuran pasir dalam gelas masing-masing anak. PU, WU dan BM terlihat semangat menjawab pertanyaan dari guru sedangkan anak yang lainnya melihat gelas yang diangkat oleh guru. Setelah kegiatan pengamatan anak dibimbing guru untuk melakukan kegiatan mengukur menggunakan neraca sederhana. Ketika guru meminta anak untuk menunjukkan gelas yang lebih berat, SF, MG, RA, AZ, dan SE menunjuk pada gelas yang berada pada posisi atas. ZK menyebutkan bahwa gelas yang berada pada posisi atas adalah gelas yang menang. Kegiatan terakhir dalam bermain pasir adalah memecahkan masalah sederhana, guru meminta anak untuk menyeimbangkan timbangan. DE dan RO mampu memahami bahwa gelas yang berada pada posisi atas adalah yang perlu ditambah dengan pasir agar memiliki berat yang sama. Sebanyak 13 anak kelas A memilih untuk menambah gelas miliknya sendiri untuk ditambah dengan pasir.

Pada pertemuan kedua kegiatan bermain pasir yang dilakukan adalah estafet gelas. Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas, karena kondisi kelas A yang tidak menggunakan kursi dan meja sehingga peneliti tidak perlu menata ulang kelas sebagai area bermain. Guru membagi kelas menjadi dua kelompok, pada kelompok kiri BM merupakan anak yang berada pada barisan paling belakang sedangkan KE merupakan anak yang berada pada barisan paling depan. Pada kelompok kanan, SE merupakan anak pada posisi paling belakang dan SF berada pada posisi paling depan. BM dan SE merupakan anak yang menerima gelas dari guru. Anak-anak terlihat antusias untuk memberikan gelas kepada temannya dengan cara melompat. Gelas pada kelompok kiri dapat lebih dahulu sampai pada anak yang berada paling

depan, yaitu KE. Sehingga KE dapat terlebih dahulu mengisi gelas yang dimilikinya dengan pasir. Anak-anak memberi semangat kepada SF agar tidak kalah dengan KE dalam mengisi gelas. Setelah masing-masing kelompok mengisi gelas dengan pasir, guru meminta anak untuk membandingkan ukuran kedua pasir dalam gelas tersebut melalui pengamatan langsung. Pada pertemuan ini PU dan BM telah mencapai kriteria sangat baik. Selanjutnya guru membimbing anak untuk membuktikan menggunakan neraca sederhana. Anak-anak terlihat antusias untuk menimbang pasir tersebut. Guru meminta agar anak untuk menentukan pasir manakah yang memiliki ukuran lebih berat. PU, DE dan BM telah memahami bahwa gelas yang berada di bawah memiliki ukuran lebih berat. Selanjutnya guru meminta anak untuk menyamakan ukuran kedua gelas tersebut. Guru bertanya kepada anak-anak, bagaimanakah caranya agar gelas tersebut mempunyai tinggi yang sama pada timbangan. Beberapa anak-anak menirukan jawaban temannya agar menambahi pasir pada gelas, tetapi ketika guru bertanya gelas mana yang harus ditambah pasir, anak-anak terdiam. Tetapi PU, DE, RO, BM mampu menjawab bahwa gelas yang perlu ditambah pasir adalah gelas yang berada di atas. Bahkan DE menjawab bahwa gelas harus ditambah dengan pasir selangit agar memiliki berat yang sama.

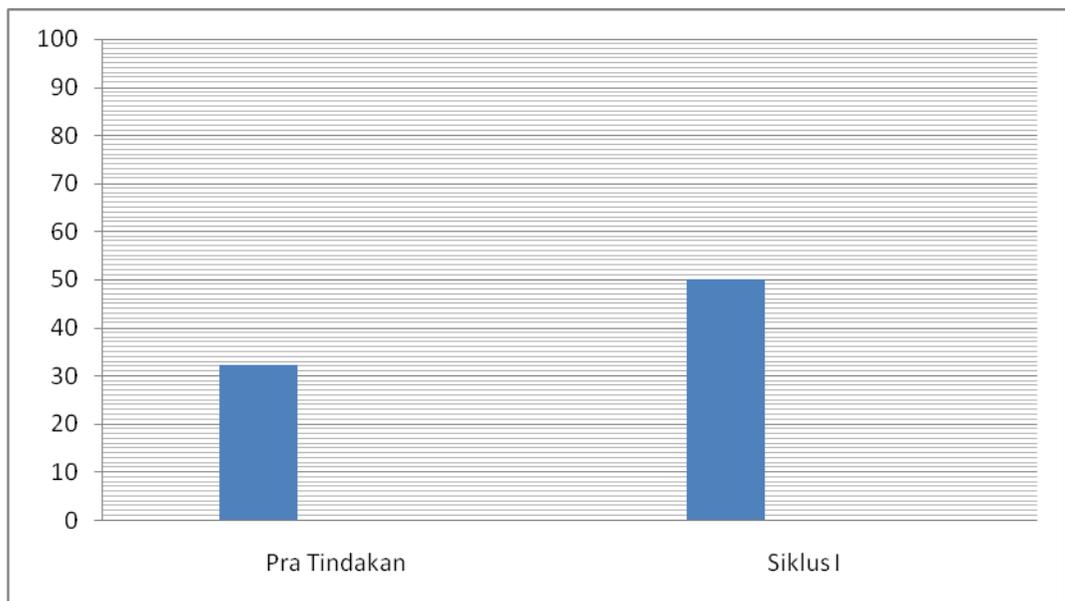
Kegiatan bermain pasir ketiga adalah estafet pasir. Pada pertemuan ini anak-anak berlari-lari ketika diminta untuk membuat barisan, sehingga guru harus membimbing anak-anak. Pada pertemuan ini PU, DE, SF dan BM merupakan anak yang memiliki skor 4 dalam membandingkan ukuran pasir sedangkan 6 anak skor 3 dan 6 anak pada skor 2. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan pengukuran menggunakan timbangan sederhana. MG, AZ dan SE merupakan anak yang hanya

mampu menunjukkan ukuran menggunakan satu alat ukur sederhana sehingga memiliki skor 2. Terdapat 6 anak memiliki skor 3 dan 6 anak memiliki skor 4. Ketika guru bertanya mengenai gelas manakah yang lebih berat dan lebih ringan terkadang anak tidak melihat gelas yang dipegang dan ditimbang tetapi anak menyebutkan namanya sendiri atau nama teman yang disukainya sebagai pemilik gelas yang memiliki ukuran lebih berat atau lebih ringan. Dalam kegiatan memecahkan masalah sederhana berkaitan dengan konsep ukuran, 8 anak memiliki skor 2 dan 7 anak memiliki skor 3.

Pada pertemuan keempat kegiatan bermian yang dilakukan adalah bermain peran menjadi penjual dan pembeli minuman. PU dan SF berperan sebagai penjual minuman. Guru membimbing PU dan SF agar memberi pasir sesuai dengan balok yang diberikan oleh temannya. Ketika guru meminta anak untuk melakukan pengamatan mengenai ukuran pasir dalam gelas anak-anak terlihat antusias. Sebanyak 8 anak telah memiliki skor 4 dalam indikator ini sedangkan AZ, KE dan SE hanya memiliki skor 2. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan pengukuran menggunakan timbangan sederhana. MG dan SE menunjukkan bahwa gelas miliknya merupakan gelas yang memiliki ukuran lebih berat walaupun posisi gelas mereka berada di atas. Dalam indikator memecahkan masalah sederhana berkaitan dengan konsep ukuran PU telah mampu mencapai kriteria sangat baik. PU telah mengerti dan mampu melakukan praktek untuk menyamakan ukuran dalam timbangan. Ketika guru bertanya gelas manakah yang harus ditambah pasir agar beratnya sama PU menjawab bahwa gelas yang berada di atas yang harus ditambah pasir. Guru kembali

bertanya mengapa gelas yang berada dibawah yang harus ditambah, PU menjawab karena lebih ringan.

Pemahaman anak mengenai konsep ukuran pada siklus I adalah 50,2%, meningkat sebanyak 18% dari pemahaman anak pada pra tindakan. Tabel perbandingan pemahaman anak pada pra tindakan dan siklus I dapat dilihat pada lampiran hasil observasi halaman 128. Keseluruhan anak kelas A RA Nurul Ummah mengalami peningkatan pemahaman pada siklus I. Data diatas merupakan rekapitulasi hasil observasi pada pra tindakan dan setelah dilakukannya tindakan pada siklus I terhadap pemahaman anak mengenai konsep ukuran pada kelompok A RA Nurul Ummah. Untuk lebih jelasnya ditampilkan dalam grafik berikut.

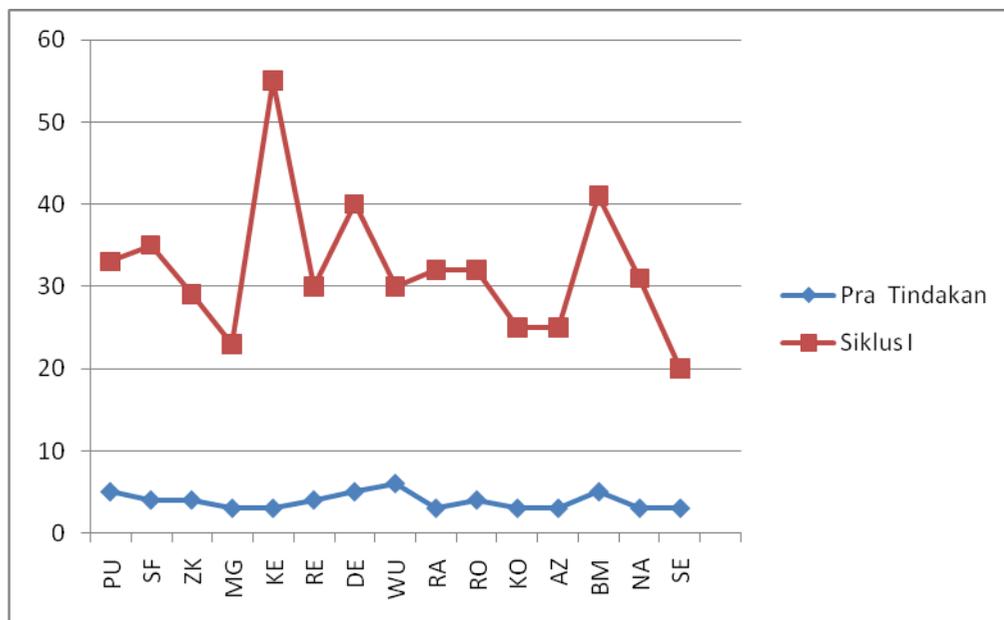


Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Data Pemahaman Anak Mengenai Konsep Ukuran pada Pra Tindakan dan Siklus I

Grafik tersebut menggambarkan perbandingan presentase dari hasil rekapitulasi data pemahaman anak dalam memahami konsep ukuran pada pra

tindakan dan siklus I. Dapat dilihat bahwa pemahaman anak mengenai konsep ukuran telah mengalami peningkatan. Pemahaman anak pada pra tindakan adalah 32,3% dan meningkat sebanyak 18% menjadi 50,2%. Kriteria rata-rata pada pra tindakan adalah kurang, setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi cukup.

Grafik berikut menggambarkan peningkatan pemahaman masing-masing anak RA Nurul Ummah pada Tahun Ajaran 2013/2014 terhadap konsep ukuran melalui bermain kegiatan pasir setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I.



Gambar 4. Grafik Rekapitulasi Data Pemahaman Masing-Masing Anak Mengenai Konsep Ukuran pada Pra Tindakan dan Siklus I

Terlihat pada grafik tersebut bahwa seluruh anak mengalami peningkatan pemahaman konsep ukuran. Perubahan tertinggi terjadi pada BM dan DE. Pada pra tindakan BM memiliki skor 5 sedangkan setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 41. Sedangkan DE memiliki skor 5 pada pra tindakan dan

mengalami peningkatan menjadi 40 setelah dilakukan tindakan pada siklus I. BM dan DE merupakan anak yang aktif dalam kegiatan bermain pasir. Berdasarkan penuturan guru, BM dan DE selalu memperhatikan ketika dalam pembelajaran dan kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan grafik rekapitulasi data pemahaman anak mengenai konsep ukuran banyak sedikit pada pra tindakan dan siklus I, dapat diketahui perbandingan presentase dan peningkatan pemahaman anak mengenai konsep ukuran banyak sedikit melalui kegiatan bermain pasir. Dari observasi pada siklus I menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman anak sebanyak 18%, namun peningkatan ini belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti yaitu kriteria baik atau sebesar 80%.

d. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan bersama antara observer dan guru untuk mendiskusikan hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan untuk meningkatkan pemahaman konsep ukuran benda pada anak kelas A. Tujuan dilakukan tahap refleksi adalah meningkatkan kualitas poses dan hasil pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II. Refleksi yang dilakukan berdasarkan pada pengamatan yang dilakukan pada tindakan pertama, kedua ketiga dan keempat pada siklus I. Berikut ini merupakan hambatan yang dapat diamati berdasarkan pada siklus I.

- 1) Instruksi guru kurang jelas saat menjelaskan aturan permainan, sehingga anak kurang teratur dalam bermain.

- 2) Penyebutan hasil takaran dengan nama anak memicu anak memilih gelas tersebut sebagai jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil diskusi antar guru dan observer, maka ditentukan beberapa solusi yang dapat menangani hambatan yang terjadi pada siklus I, yaitu:

- 1) Menyederhanakan permainan dan melakukan koordinasi lebih baik sebelum melakukan kegiatan bermain pasir.
- 2) Menyebut hasil takaran anak dengan sebutan lain, misalnya gelas yang di atas dan gelas yang di bawah.

Berdasarkan pada observasi awal dan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I pemahaman anak mengenai konsep ukuran mengalami peningkatan sebanyak 18% dan masih termasuk dalam kriteria cukup. Siklus I dihentikan pada tindakan keempat karena apabila dilanjutkan dan tanpa melakukan perbaikan hasil pemahaman anak tidak meningkat. Pemahaman anak pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan peneliti yaitu kriteria baik atau sebesar 80%. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti merencanakan kembali tindakan penelitian pada siklus II untuk meningkatkan pemahaman konsep ukuran anak kelompok A RA Nurul Ummah berdasarkan hasil refleksi yang telah ditentukan.

4. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan penelitian yang dilakukan adalah mempersiapkan kebutuhan pada penelitian siklus II dan disesuaikan dengan hasil refleksi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I. Peneliti menyiapkan RKH dan

berdiskusi dengan guru untuk menyepakati pelaksanaan tindakan pada siklus II. Rencana Kegiatan Harian (RKH) pada penelitian siklus II dapat dilihat pada lampiran Rencana Kegiatan Harian halaman 115-122. Kegiatan selanjutnya adalah mempersiapkan media, yaitu pasir, sendok takar, gelas minuman dengan berbagai macam ukuran dan timbangan sederhana. Selain media, peneliti menyiapkan instrumen penelitian untuk mengamati perkembangan pemahaman anak terhadap konsep ukuran. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi serta dokumentasi berupa video dan foto yang diperoleh melalui kamera.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Kegiatan penelitian pertama dilakukan pada hari Senin tanggal 12 Mei 2014 dan dilanjutkan pada hari Selasa tanggal 13 Mei 2014. Tindakan penelitian merupakan salah satu kegiatan inti pada hari tersebut. Tindakan penelitian menggunakan media pasir, sendok takar, gelas minuman dengan berbagai macam ukuran dan timbangan sederhana sebagai media bermain. Sebelum kegiatan bermain pasir dilaksanakan, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan kamera sebagai alat dokumentasi.

1). Pertemuan Pertama Siklus II

Tindakan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 12 Mei 2014. Salah satu kegiatan inti pada hari tersebut adalah bermain pasir. Kegiatan bermain pasir menggunakan indikator mampu memperkirakan ukuran berdasarkan

hasil perbandingan, mampu menunjukkan ukuran menggunakan alat ukur sederhana, mampu memecahkan masalah sederhana berkaitan dengan konsep ukuran, yang merupakan tindakan penelitian. Kegiatan yang dilakukan adalah meniti papan titian dan dilanjutkan dengan mengisi gelas dengan pasir. Kegiatan dilanjutkan dengan menentukan ukuran pasir berdasarkan hasil perbandingan dan menggunakan alat ukur sederhana. Selanjutnya guru meminta anak untuk memecahkan masalah sederhana berkaitan dengan konsep ukuran.

Kegiatan bermain pasir pada pertemuan ini dilakukan di luar kelas. Guru meminta anak untuk berbaris seperti kereta. Guru menjelaskan bahwa dalam bermain anak-anak harus antri dan tidak boleh berebut. Masing-masing anak mendapatkan gelas dan bertugas untuk mengisinya dengan pasir. Untuk menuju kotak pasir anak-anak harus meniti papan titian yang telah disiapkan oleh guru. Setelah seluruh anak mencoba meniti pasir dan mengisi gelas yang dimilikinya dengan pasir, guru meminta anak untuk membandingkan dua gelas berisi pasir.

Kegiatan bermain pasir dilanjutkan dengan menimbang hasil takaran anak menggunakan alat ukur sederhana. Anak-anak secara bergantian meletakkan gelas pada neraca sederhana. Selanjutnya guru bertanya kepada anak, apakah yang terjadi apabila gelas yang berada di atas gelas ditambah dengan beberapa sendok. Sebagian besar anak terdiam guru meminta anak-anak untuk mencobanya. Ketika selesai menakar guru meminta anak untuk melihat apa yang terjadi pada timbangan.

2). Pertemuan Kedua Siklus II

Tindakan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 Mei 2014. Kegiatan inti pada hari tersebut adalah bermain pasir. Kegiatan bermain pasir menggunakan indikator mampu memperkirakan ukuran berdasarkan hasil perbandingan, mampu menunjukkan ukuran menggunakan alat ukur sederhana, mampu memecahkan masalah sederhana berkaitan dengan konsep ukuran, yang merupakan tindakan penelitian. Kegiatan yang dilakukan adalah bermain tanya jawab berhadiah. Kegiatan bermain pasir pada pertemuan ini dilakukan didalam kelas. Sebelum kegiatan berlangsung, masing-masing anak mendapatkan satu buah gelas. Anak-anak mendapat tugas untuk menjawab pertanyaan dari guru, dan ketika anak mampu menjawab maka guru akan memberikan sesendok pasir kepada anak sebagai hadiah.

Guru memberikan pertanyaan kepada anak-anak mengenai benda-benda ciptaan Tuhan. Anak yang mampu menjawab mendapatkan satu sendok pasir dari guru. Selanjutnya guru meminta anak untuk menyebutkan benda-benda ciptaan manusia. Anak yang aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru akan memiliki pasir yang lebih banyak daripada teman-temannya. Kegiatan selanjutnya, anak diminta untuk membandingkan dua gelas, satu gelas miliknya dan satu gelas milik guru. Berdasarkan gelas tersebut, anak-anak diminta untuk melakukan perbandingan gelas manakah yang memiliki ukuran lebih banyak. Kegiatan ini diulang-ulang hingga seluruh anak telah mencoba. Selanjutnya guru membimbing anak untuk melakukan pengukuran menggunakan neraca sederhana. Anak-anak meletakkan gelas pada timbangan sederhana. Selanjutnya guru meminta anak untuk menambahkan beberapa

sendok pada gelas yang berada pada posisi bawah dan meminta anak-anak untuk mengamati apa yang akan terjadi pada timbangan sederhana tersebut.

c. Observasi Pelaksanaan Siklus II

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan berlangsungnya kegiatan bermain pasir untuk meningkatkan pemahaman anak mengenai konsep ukuran banyak sedikit. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati keterlibatan anak dan perkembangan pemahaman anak mengenai konsep ukuran. Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pendampingan anak.

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2014 dan 13 Mei 2014. Pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan. Anak-anak terlihat asyik ketika kegiatan berlangsung. Anak telah memahami bahwa benda yang berat adalah benda yang berada pada posisi bawah dan pasir yang berat adalah yang memiliki jumlah lebih banyak.

Kegiatan bermain pasir pada siklus II dilakukan dengan meniti papan titian untuk mengisi gelas dengan pasir. Anak-anak terlihat antusias untuk mengikuti kegiatan. BM, SE, dan WU mengikuti perintah guru untuk antre, sedangkan anak-anak yang lain menerobos barisan untuk menjadi yang pertama. Anak-anak berjalan dengan satu tangan dipegang oleh guru dan tangan yang lain memegang gelas. Pada kegiatan pengamatan ukuran SE, AZ, KO, RA, KE dan MG memiliki skor 3 sedangkan 9 anak memiliki skor 4. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan pengukuran menggunakan neraca sederhana. Anak-anak telah memahami bahwa benda pada posisi bawah memiliki ukuran lebih berat. Hal ini terbukti dengan 9 anak

memiliki skor 3 dan 6 anak memiliki skor 4. Dalam kegiatan memecahkan masalah sederhana berkaitan dengan konsep ukuran, MG dan KO hanya memiliki skor 2.

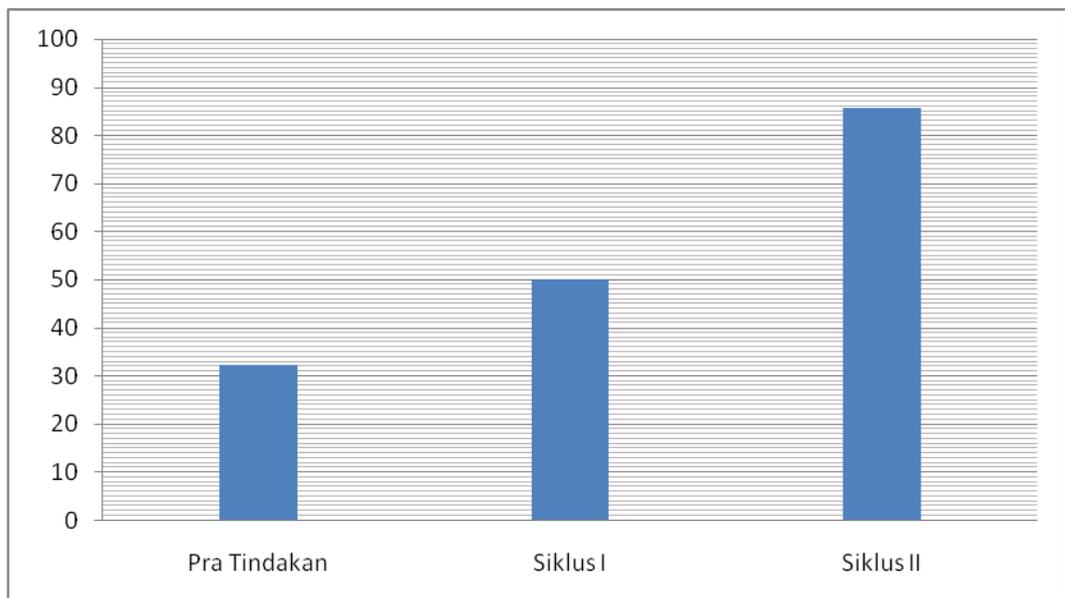
Pada pertemuan kedua, kegiatan bermain pasir yang dilakukan adalah tanya jawab berhadiah. Guru memberikan pertanyaan kepada anak-anak mengenai benda-benda ciptaan Tuhan. Anak antusias untuk menjawab dan berebut untuk mendapatkan perhatian guru. Anak yang mampu menjawab mendapatkan satu sendok pasir dari guru. Selanjutnya guru meminta anak untuk menyebutkan benda-benda ciptaan manusia. KO terlihat kebingungan, sehingga guru bertanya khusus kepada KO. Akhirnya KO mampu menjawab dan mendapatkan sesendok pasir. BM, PU, KE dan AZ merupakan anak yang aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru sehingga mereka memiliki pasir yang lebih banyak daripada teman-temannya.

Dalam melakukan pengamatan mengenai konsep ukuran SE dan MG memiliki skor 3 sedangkan 13 anak yang lain telah memiliki skor 4. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan pengukuran menggunakan neraca sederhana. Anak-anak meletakkan gelas pada neraca sederhana. RF tidak ingin kalah dan memiliki pasir yang lebih ringan daripada temannya, padahal pasir yang dimilikinya sedikit karena kurang aktif menjawab. RF menambahi gelas yang dimilikinya hingga penuh sehingga gelas pasir yang dimilikinya menjadi lebih berat. Dalam kegiatan memecahkan masalah sederhana berkaitan dengan konsep ukuran 14 anak telah memiliki skor 3.

Pemahaman anak mengenai konsep ukuran pada siklus II adalah 85,8%, meningkat sebanyak 35,6% dari pemahaman anak pada siklus I. Tabel perbandingan pemahaman anak pada pra tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada lampiran

hasil observasi halaman 131. Keseluruhan anak kelas A RA Nurul Ummah mengalami peningkatan pemahaman pada siklus II.

Data diatas merupakan rekapitulasi hasil observasi setelah dilakukannya tindakan pada siklus I dan siklus II terhadap pemahaman anak mengenai konsep ukuran pada kelompok A RA Nurul Ummah. Untuk lebih jelasnya ditampilkan dalam grafik berikut.

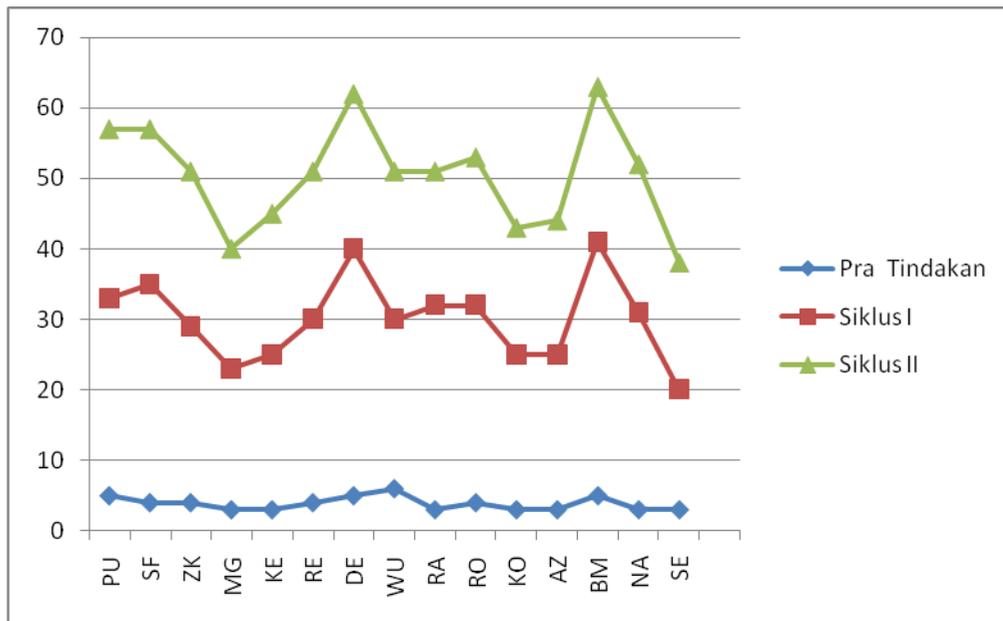


Gambar 5. Grafik Rekapitulasi Data Pemahaman Anak Mengenai Konsep Ukuran Banyak Sedikit pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Grafik tersebut menggambarkan perbandingan presentase dari hasil rekapitulasi data pemahaman anak dalam memahami konsep ukuran pada pra tindakan, siklus I dan siklus II. Dapat dilihat bahwa pemahaman anak mengenai konsep ukuran telah mengalami peningkatan. Pemahaman anak pada pra tindakan adalah 32,3% dan meningkat sebanyak 18% menjadi 50,2%. Setelah dilakukan tindakan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus II meningkat kembali menjadi 85,8%. Kriteria rata-rata pada pra tindakan adalah kurang, setelah dilakukan tindakan

pada siklus I meningkat menjadi cukup dan setelah dilakukan tindakan pada siklus II adalah sangat baik.

Grafik berikut menggambarkan peningkatan pemahaman masing-masing anak RA Nurul Ummah pada Tahun Ajaran 2013/2014 terhadap konsep ukuran melalui bermain kegiatan pasir setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I dan siklus II.



Gambar 6. Grafik Rekapitulasi Data Pemahaman Masing-Masing Anak Mengenai Konsep Ukuran pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Pada grafik di atas kemampuan BM dan DE memiliki skor paling tinggi. Menurut penuturan guru BM dan DE merupakan anak yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. BM dan DE memiliki gaya belajar kinestetik, sehingga lebih cepat menangkap pembelajaran apabila dilakukan dengan gerakan-gerakan. BM dan DE lebih tertarik apabila pembelajaran dilakukan dengan menggunakan motorik kasar. Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa NA, RO, SF, ZK, KE, RE dan RA memiliki rentang peningkatan yang tinggi dari pra tindakan hingga siklus II.

Berdasarkan grafik rekapitulasi data pemahaman anak mengenai konsep ukuran pada pra tindakan, siklus I dan siklus II, dapat diketahui perbandingan presentase dan peningkatan pemahaman anak mengenai konsep ukuran melalui kegiatan bermain pasir. Dari observasi pada siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman anak mengenai konsep ukuran dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti yaitu 85,8%.

d. Refleksi

Penelitian pada siklus II dihentikan pada tindakan kedua karena telah memenuhi batas indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu kriteria baik atau sebesar 80%. Pemahaman anak terhadap konsep ukuran di RA Nurul Ummah telah masuk dalam kriteria sangat baik karena telah mencapai 85,8%. Oleh karena hal itu, penelitian dihentikan pada siklus II tindakan kedua.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman anak mengenai konsep ukuran terdiri dari dua siklus. Setiap siklus penelitian terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi serta refleksi. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman anak mengenai konsep ukuran khususnya banyak sedikit yang dimiliki anak-anak kelas A RA Nurul Ummah.

Pemahaman konsep ukuran dalam penelitian ini menggunakan media benda konkret, yaitu pasir. Alasan penggunaan media pasir sebagai media peningkatan

pemahaman anak mengenai konsep ukuran karena merupakan salah satu benda konkret yang mudah di diperoleh dan dapat membantu anak untuk memahami konsep ukuran, khususnya mengenai banyak sedikit. Media alam sangat mudah diperoleh dan bukanlah benda asing bagi anak, mengingat letak RA Nurul Ummah yang dekat dengan area persawahan dan kebun serta karakteristik anak kelompok A RA Nurul Ummah pada Tahun Ajaran 2013/2014 yang sangat aktif dan menyukai bermain dengan benda-benda yang berasal dari alam.

Lindberg dan Swedlow dalam B.E.F. Montolalu (2008: 7.18) menyatakan bahwa melalui bermain pasir dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari banyak konsep matematika, hal ini dikarenakan pasir memberikan banyak kemungkinan untuk membuka pemahaman anak. Pemahaman konsep ukuran melakukan permainan sesuai dengan telah ditetapkan dan dilanjutkan dengan mengamati ukuran, melakukan pengukuran menggunakan alat ukur sederhana dan memecahkan masalah sederhana berkaitan dengan konsep ukuran.

Pada siklus I, pemahaman anak mengenai konsep ukuran mengalami peningkatan yaitu sebanyak 18% dan mencapai tingkat keberhasilan 50,2%. Berdasarkan data tersebut, masih diperlukan tindakan lebih lanjut karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu kriteria baik atau sebesar 80%. Hambatan yang dialami pada siklus I adalah instruksi guru kurang jelas saat menjelaskan aturan permainan, sehingga anak kurang teratur dalam bermain. Selain hal tersebut penyebutan hasil takaran dengan nama anak memicu anak memilih gelas tersebut sebagai jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Pemecahan hambatan pada siklus I dilakukan bersama-sama antara guru dan observer. Berdasarkan hasil diskusi maka ditentukan beberapa solusi yang dapat menangani hambatan yang terjadi pada siklus I, yaitu menyederhanakan permainan dan melakukan koordinasi lebih baik sebelum melakukan kegiatan bermain pasir sehingga anak-anak mampu bermain dengan teratur. Selain hal tersebut dalam penyebutan hasil takaran dengan nama selain nama anak, seperti dengan gelas yang di atas dan gelas yang di bawah.

Sikap anak cenderung memilih gelas dengan namanya sendiri tersebut sesuai dengan pendapat Piaget dalam Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 88-89) yang menyatakan bahwa salah satu ciri berpikir pada usia 2-7 tahun adalah memiliki egosentris, yaitu suatu ketidakmampuan untuk membedakan antara perspektif (sudut pandang) seseorang dengan perspektif orang lain. Ketidakmampuan tersebut terlihat dari perilaku anak yang cenderung untuk memilih gelas miliknya sendiri tanpa melihat ukuran yang sebenarnya.

Ketika bermain anak kurang paham dengan aturan permainan, sehingga anak kurang teratur dalam bermain. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam suatu kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu guru dalam mengkondisikan kelas. Sesuai dengan hal tersebut Kostelnik dalam Masitoh, dkk (2009: 7.3) menyatakan bahwa terdapat beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan di lembaga pendidikan anak usia dini, yaitu a) meningkatkan keterlibatan indra, b) mempersiapkan isyarat lingkungan, c) analisis tugas, d) bantuan orang yang lebih berpengalaman, e) praktek terbimbing, f) ajakan, g) refleksi tingkah laku, h) refleksi kalimat, i) *modeling*, j) penghargaan afektif, k)

menjelaskan, l) *do-it-signal*, m) tantangan, n) pertanyaan dan o) kesenyapan. Dalam penelitian ini strategi yang digunakan adalah analisis tugas. Analisis tugas dalam suatu pembelajaran adalah menjabarkan suatu tugas menjadi bagian yang lebih rinci atau khusus sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan oleh anak. Pada pelaksanaan kegiatan bermain pasir pada siklus II guru menjabarkan ke dalam tahapan yang lebih sederhana.

Berdasarkan data yang diperoleh, setelah dilakukan tindakan pada siklus II pemahaman anak mengenai konsep ukuran mengalami peningkatan sebesar 35,6% dari pelaksanaan tindakan pada siklus I. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa refleksi yang dilakukan dapat mempengaruhi pemahaman anak mengenai konsep ukuran. Koordinasi yang baik dan aturan yang disederhanakan mampu membimbing anak untuk bermain dengan tertib. Penyebutan hasil takaran dengan nama selain anak membantu anak untuk melakukan pengamatan lebih objektif.

Anak merupakan individu yang unik, dan tidak sama antar satu dengan yang lain walaupun memiliki usia yang sama. Perbedaan kemampuan yang dimiliki anak akan mempengaruhi dalam pemahaman anak terhadap konsep ukuran yang dimilikinya. Oleh karena hal tersebut perlu adanya penanganan yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik anak agar dapat berkembang dengan optimal. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu sebesar 85,8%. Hal ini mencapai kriteria keberhasilan yaitu telah mencapai kriteria baik atau 80%. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan pemahaman anak kelas A RA Nurul Ummah dihentikan pada siklus II pertemuan ke 2.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pemahaman anak terhadap konsep ukuran telah mengalami peningkatan yang sangat baik tetapi penelitian ini memiliki keterbatasan. Pelaksanaan kegiatan bermain pasir masih kekurangan waktu, hal ini dikarenakan anak-anak diminta untuk menyelesaikan kegiatan bermain pasir dan 2 kegiatan inti yang lain hanya 60 menit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain pasir dapat meningkatkan pemahaman anak mengenai konsep ukuran pada anak kelompok A di RA Nurul Ummah Tahun Ajaran 2013/2014. Tahapan bermain pasir yang dilakukan sehingga dapat terjadi peningkatan pemahaman anak mengenai konsep ukuran adalah melakukan perbandingan mengenai ukuran pasir, melakukan pengukuran menggunakan neraca sederhana serta memecahkan permasalahan sederhana berupa menyeimbangkan posisi neraca sederhana dan menambah takaran pada salah satu gelas lalu melihat kembali posisi neraca.

Kegiatan bermain pasir terbagi menjadi dua langkah yang terdiri dari pra pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada persiapan pra pembelajaran adalah menyiapkan media. Peneliti menyiapkan pasir, sendok takar, gelas dengan berbagai ukuran dan timbangan sederhana serta perlengkapan bermain pasir sesuai dengan kegiatan pada pertemuan tersebut. Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Guru menjelaskan kepada anak-anak mengenai aturan bermain pasir yang akan dimainkan oleh anak. Dalam pelaksanaan kegiatan bermain pasir kelas anak bermain secara individu ataupun secara berkelompok. Kegiatan bermain pasir ini dilakukan di dalam dan di luar ruangan sesuai dengan jenis permainan yang akan dimainkan.

Hasil observasi pemahaman anak mengenai konsep ukuran pada pra tindakan adalah 32,2% dan mengalami peningkatan 18% pada siklus I menjadi 50,2%. Berdasarkan hasil refleksi dilakukan perbaikan berupa menyederhanakan instruksi permainan dan menyebutkan hasil takaran menggunakan sebutan lain. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II pemahaman anak mengenai konsep ukuran mengalami peningkatan kembali sebesar 25,6% menjadi 85,8%. Hasil tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu kriteria baik atau 80%.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengemukakan saran agar guru memberikan berbagai variasi media belajar anak melalui prinsip bermain. Media yang digunakan dapat berupa benda-benda alam yang dekat dengan anak dan mudah untuk didapatkan, seperti media pasir. Hal ini karena pembelajaran melalui bermain dan media yang menarik dapat meningkatkan minat anak dalam mengikuti kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ali Nugraha. (2005). *Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Anita Yus. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- B.E.F. Montolalu, dkk. (2008). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Charlesworth, Rosalind dan Karen K. Lind.(1990). *Math dan Sience for Young Children*. USA: Delmar Publishing Company.
- Daitin Tarigan. (2006). *Pembelajaran Matematika Realistik*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Delphie, Bandi. (2009). *Matematika Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Sleman: KTSP.
- Haylock, Derek dan Anne D Cockburn. (2008). *Understanding Early Years Mathematics*. London: Paul Chapman Publishing Ltd.
- Harun Rasyid; Mansyur dan Suratno. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitaif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Julisu Hambali. (1991). *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Depdikbud.
- Lee Peng Yee dan Lee Ngan Hoe.(2008). *Teaching Primary School Mathematics*. Singapore: McGraw-Hill Education.
- M. Kenedy, Leonard; Steve Tipps dan Art Johnson. (2008). *Guiding Children's Learning of Mathematics*. United States of America: Thomson Wadsworth.
- M Ramli. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Masitoh, dkk. (2009). *Materi Pokok Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- _____. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- MS Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Mushlihin Al-Hafizh .(2014). *Pengertian Pemahaman dalam Pembelajaran*. Diakses dari <http://www.referensimakalah.com/2013/05/pengertian-pemahaman-dalam-pembelajaran.html> tanggal 9 Mei 2014, Jam 19.30 WIB.
- New Zealand Ministry of Education. (2010). *Measurement: Early Learning Progression*. Diakses dari <http://nzmaths.co.nz/measurement-early-learning-progression> tanggal 7 Januari 2015. Jam 21.00 WIB.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Robert Reys, dkk. (2012). *Helping Children Learn Mathematics*. United States of Amerika: John Wiley & Sons, Inc.
- Seefeldt, Carol dan Barbara A. Wasik. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. (Alih bahasa: Pius Nasar). Jakarta: PT Indeks.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar- Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- _____. (2005). *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : DEPDIKNAS.
- _____. (2005). *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Smith, Sperry dan Susan.(2009). *Early Childhood Mathematic*. United States of America: Pearson.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Soemiarti Patmonodewo. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sri Joko Yunanto. (2004). *Sumber Belajar Anak Cerdas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sudaryanti.(2006). *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- _____. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharto, Tata Iryanto. (2004). *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*. Surabaya: Indah.
- Sukardi.(2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesi*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Wahyudi, CHA dan Dwi Retno Damayanti. (2005). *Program Pendidikan Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wijaya Kusumah, dkk. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- William Crain. (2007). *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yuliani Nurani Sujiono, dkk. (2007). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
SURAT IJIN PENELITIAN

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Dengan ini saya bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rahayu Condro Murti, M. Si

NIP : 19710821 200312 2 001

Instansi : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Sebagai validator atas instrument penelitian yang disusun oleh:

Nama : Friska Risky Septikasari

NIM : 10111244018

Program Studi : PG PAUD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrument penelitian dari aspek materi yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas sudah dikonsultasikan dan layak untuk digunakan dalam penelitian yang berjudul "Peningkatan Konsep Ukuran (Banyak Sedikit) Melalui Kegiatan Bermain Pasir Pada Kelompok A RA Nurul Ummah Karangduwet, Mojayan, Klaten Tengah".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Saran:

1. Media pasir banyak agar setiap anak punya kesempatan lebih bkr utk bermain "pasir".
2. Sendok taker yg digunakan sebaiknya dg sendok yg ukurannya tetap dlm sekup sendok.

Yogyakarta, April 2014

Validator



Rahayu Condro Murti, M. Si

19710821 200312 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hünting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3098 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

16 April 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Friska Risky Septikasari
NIM : 10111244018
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Sangkal Putung RT 03 RW XII, Bareng Lor, Klaten Utara, Klaten

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : RA Nurul Ummah
Subyek : Siswa Kelompok A
Obyek : Konsep ukuran (banyak-sedikit)
Waktu : April-Juni 2014
Judul : Peningkatan Konsep Ukuran (Banyak-Sedikit) Melalui Kegiatan Bermain Pasir Pada Kelompok A RA Nurul Ummah Karangduwet, Mojayan, Klaten Tengah

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

- Tembusan Yth:
- 1.Rektor (sebagai laporan)
 - 2.Wakil Dekan I FIP
 - 3.Ketua Jurusan PPSD FIP
 - 4.Kabag TU
 - 5.Kasubbag Pendidikan FIP
 - 6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 April 2014

Nomor : 074 / 1051 / Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
Nomor : 3098 / UN34.11 / PL / 2014
Tanggal : 16 April 2014
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : “ **PENINGKATAN KONSEP UKURAN (BANYAK SEDIKIT) MELALUI KEGIATAN BERMAIN PASIR PADA KELOMPOK A RA NURUL UMMAH KARANGDUWET, MOJAYAN, KLATEN TENGAH**”, kepada :

Nama : FRISKA RISKY SEPTIKASARI
NIM : 10111244018
Prodi / Jurusan : PGPAUD / PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY
Lokasi : RA Nurul Ummah, Karangduwet, Mojayan, Klaten Tengah
Waktu : April s/d Juni 2014

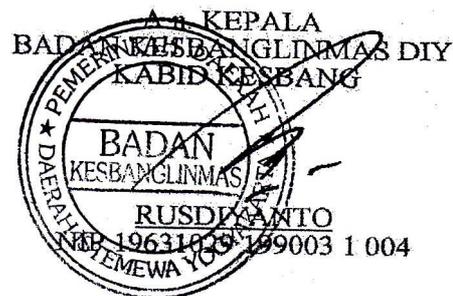
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY;
- ③ Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487
Fax : (024) 3549560 http : // bpmd.jatengprov.go.id e-mail : bpmd@jatengprov.go.id
Semarang - 50131

Nomor : 070/239
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Semarang, 21 April 2014

Kepada
Yth. Bupati Klaten
u.p Kepala Kantor Kesbangpol
Kabupaten Klaten

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor 070/909/04.5/2014 Tanggal 21 April 2014 atas nama FRISKA RISKY SEPTIKASARI dengan judul proposal PENINGKATAN KONSEP UKURAN (BANYAK SEDIKIT) MELALUI KEGIATAN BERMAIN PASIR PADA KELOMPOK A RA NURUL UMMAH KARANGDUWET, MOJAYAN, KLATEN TENGAH, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



Ir. YUNI ASTUTI, MA.

Pembina Utama Muda

NIP. 19620621 1987092 001

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. FRISKA RISKY SEPTIKASARI;
6. Arsip,-



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bcmd@jatengprov.go.id http ://bcmd.jatengprov.go.id
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/909/04.5/2014

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 074/1051/Kesbang/2014 tanggal 17 April 2014 perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : FRISKA RISKY SEPTIKASARI.
2. Alamat : Sangkal Putung Rt 003/Rw 012 Kel. Barenglor, Kec. Klaten Utara, Kab. Klaten, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa S1.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :

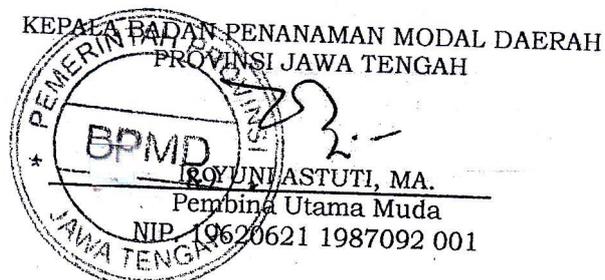
- a. Judul Penelitian : PENINGKATAN KONSEP UKURAN (BANYAK SEDIKIT) MELALUI KEGIATAN BERMAIN PASIR PADA KELOMPOK A RA NURUL UMMAH KARANGDUWET, MOJAYAN, KLATEN TENGAH.
- b. Tempat / Lokasi : RA Nurul Ummah, Karangduwet, Mojayan, Klaten Tengah, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan.
- d. Waktu Penelitian : April – Juni 2014.
- e. Penanggung Jawab : 1. Dr. Suparno, M.Pd
2. Martha Christianty, M.Pd
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 21 April 2014





PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/465/IV/09
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 23 April 2014
Kepada Yth.
Ka. RA Nurul Ummah
Di -

KLATEN

Menunjuk Surat dari Ka. BPMD Prop. Jateng No. 070/239 Tgl 21 April 2014 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian oleh

Nama : Friska Risky Septikasari
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa UNY
Penanggungjawab : Dr. Suparno, M.Pd
Judul/topik : Peningkatan Konsep Ukuran (Banyak Sedikit) Melalui Kegiatan Bermain Pasir Pada Kelompok A RA. Nurul Ummah Karangduwet, Mojayan, Klaten Tengah
Jangka Waktu : 3 Bulan (23 April s/d 23 Juli 2014)
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa **Hard Copy** Dan **Soft Copy** Ke Bidang PEPP/ Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN
Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
Ub. Sekretaris



Hari Budiono, SH
Pembina Tingkat I
NIP. 19611008 198812 1 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Dekan fFak. Ilmu Pendidikan UNY
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip



RAUDHATUL ATHFAL Nurul Ummah

Alamat: Karang Duwet, Mojayan, Klaten Tengah, Klaten, 57416

SURAT KETERANGAN

NO: /RA NU/MJY/KLT/V/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala RA Nurul Ummah Karang Duwet, Mojayan, Klaten Tengah menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

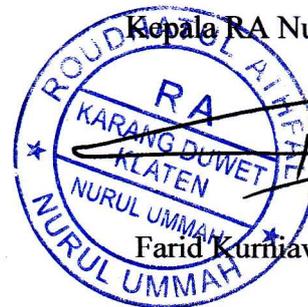
Nama : Friska Risky Septikasari
NIM : 10111244018
Prodi : Pendidikan Guru PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY

Benar-benar telah melaksanakan penelitian tindakan kelas di RA Nurul Ummah Karang Duwet, Mojayan, Klaten Tengah pada bulan Mei Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian tersebut dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peningkatan Pemahaman Konsep Ukuran Melalui Kegiatan Bermain Pasir Menggunakan Neraca Sederhana Pada Kelompok A RA Nurul Ummah Karangduwet, Mojayan, Klaten Tengah".

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karang Duwet, 30 Mei 2014

Kepala RA Nurul Ummah



Farid Kurniawan, S.Th.I

LAMPIRAN 2
LEMBAR OBSERVASI

LEMBAR OBSERVASI

Nama Anak :

Sekolah :

Hari, tanggal :

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1.	Anak mampu memperkirakan ukuran berdasarkan hasil perbandingan				
2.	Anak mampu menunjukkan ukuran menggunakan neraca sederhana				
3.	Anak mampu memecahkan masalah sederhana berkaitan dengan konsep ukuran				

RUBRIK PENILAIAN

Aspek Penilaian	Skor	Deskripsi
Anak mampu memperkirakan ukuran berdasarkan hasil perbandingan	1	Anak tidak menjawab ketika guru meminta untuk memperkirakan ukuran benda
	2	Anak menirukan jawaban temannya ketika guru meminta untuk memperkirakan ukuran benda
	3	Anak mampu menduga ketika guru meminta untuk membandingkan ukuran benda
	4	Anak mampu menduga dan memberikan alasan ketika guru meminta untuk membandingkan ukuran benda
Anak mampu menunjukkan ukuran menggunakan neraca sederhana	1	Anak tidak melakukan kegiatan
	2	Anak mampu menunjukkan ukuran menggunakan neraca sederhana dengan bantuan
	3	Anak mampu menunjukkan ukuran menggunakan neraca sederhana secara mandiri
	4	Anak mampu menunjukkan ukuran benda menggunakan neraca sederhana secara mandiri dan memberikan alasan
Anak mampu memecahkan masalah sederhana berkaitan dengan konsep ukuran	1	Anak tidak melakukan kegiatan
	2	Anak mampu memecahkan masalah sederhana dengan bantuan teman atau guru
	3	Anak mampu memecahkan masalah sederhana secara mandiri (melakukan praktek pengukuran dengan caranya)
	4	Anak mampu memecahkan masalah sederhana secara mandiri (melakukan praktek pengukuran dengan caranya) dan memberikan alasan

LAMPIRAN 3

JADWAL PENELITIAN DAN

DAFTAR HADIR SISWA

JADWAL PENELITIAN

Penelitian “Peningkatan Pemahaman Konsep Ukuran Melalui Kegiatan Bermain Pasir Menggunakan Neraca Sederhana Pada Kelompok A RA Nurul Ummah Karangduwet, Mojayan, Klaten Tengah” dilaksanakan pada :

No	Hari dan Tanggal	Kegiatan
1.	Kamis, 1 Mei 2014	Pra Tindakan
2.	Senin, 5 Mei 2014	Tindakan 1 Siklus 1
3.	Selasa, 6 Mei 2014	Tindakan 2 Siklus 1
4.	Rabu, 7 Mei 2014	Tindakan 3 Siklus 1
5.	Kamis, 8 Mei 2014	Tindakan 4 Siklus 1
6.	Senin, 12 Mei 2014	Tindakan 1 Siklus 2
7	Selasa, 13 Mei 2014	Tindakan 2 Siklus 2

**DAFTAR HADIR ANAK KELOMPOK A RA NURUL UMMAH
PADA PENELITIAN SIKLUS I**

No.	Nama	5 Mei 2014	6 Mei 2014	7 Mei 2014	8 Mei 2014	Ket		
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV	S	I	A
1.	PU	√	√	√	√			
2.	SF	√	√	√	√			
3.	ZK	√	√	√	√			
4.	MG	√	√	√	√			
5.	KE	√	√	√	√			
6.	RE	√	√	√	√			
7.	DE	√	√	√	√			
8.	WU	√	√	√	√			
9.	RA	√	√	√	√			
10.	RO	√	√	√	√			
11.	KO	√	√	√	√			
12.	AZ	√	√	√	√			
13.	BM	√	√	√	√			
14.	NA	√	√	√	√			
15.	SE	√	√	√	√			
Jumlah Masuk		15 anak	15 anak	15 anak	15 anak	0	0	0

Guru Kelas



Tri Nugrahini, SE

Karang Duwet, 30 Mei 2014

Peneliti



Friska Risky Septikasari
NIM. 10111244018

**DAFTAR HADIR ANAK KELOMPOK A RA NURUL UMMAH
PADA PENELITIAN SIKLUS II**

No.	Nama	12 Mei 2014	13 Mei 2014	Ket		
		Pertemuan I	Pertemuan II	S	I	A
1.	PU	√	√			
2.	SF	√	√			
3.	ZK	√	√			
4.	MG	√	√			
5.	KE	√	√			
6.	RE	√	√			
7.	DE	√	√			
8.	WU	√	√			
9.	RA	√	√			
10.	RO	√	√			
11.	KO	√	√			
12.	AZ	√	√			
13.	BM	√	√			
14.	NA	√	√			
15.	SE	√	√			
Jumlah Masuk		15 anak	15 anak	0	0	0

Guru Kelas



Tri Nugrahini, SE

Karang Duwet, 30 Mei 2014

Peneliti



Friska Risky Septikasari

NIM. 10111244018

LAMPIRAN 4

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

**RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)
KELOMPOK A**

**Tema / Subtema : Tanah Airku/ Indonesia
Hari / Tanggal : Senin/ 5 Mei 2014
Minggu ke : XIII**

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBEAJARAN	MEDIA & SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				
				Alat	Hasil			
					1	2	3	4
<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu (NAM 3) • Menyanyi lagu keagamaan yang sederhana (NAM 1) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucap QS. Al-Fatihah (NAM 3) • Menyanyi beberapa lagu anak (BHS 11) 	<p style="text-align: center;">I. KEGIATAN AWAL ±30 MENIT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salam • Berdoa 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak langsung • Lirik lagu “beribu-ribu pulaunya beraneka suku bangsa, negeriku bumi nusantara, tempatku dibesarkan bunda, bermacam ragam bahasa, beraneka 	Observasi				
		Penugasan						

<ul style="list-style-type: none"> • Menirukan gerakan binatang, pohon yang tertiup angin, pesawat terbang, dsb (FM. A1) 	<ul style="list-style-type: none"> • Berjalan ke berbagai arah dengan berbagai cara (FM 2) 	<ul style="list-style-type: none"> • Ikuti Langkahku <ul style="list-style-type: none"> ○ Anak berjalan maju dan mundur mengikuti garis yang telah dibuat oleh guru. • Apersepsi tentang Indonesia • Penjelasan kegiatan 1-3 	<p>budayanya, tanah pusaka penuh pesona, Indonesia tercinta. Abita aku bangga Indonesia Tanah Airku, Bineka Tunggal Ika jadi jiwa semboyan bangsa. (di ulangi dua kali)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak langsung 	<p>Penugasan</p>				
---	---	---	--	------------------	--	--	--	--

<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal gejala sebab akibat yang terkait dengan dirinya (KOG. A3) • Mengetahui konsep banyak dan sedikit (KOG. C1) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenali percampuran warna (KOG. 5) • Anak mampu memperkirakan ukuran lebih berat dan lebih ringan berdasarkan hasil pengamatan (KOG. 14) • Anak mampu menunjukkan ukuran lebih berat dan lebih ringan menggunakan alat ukur sederhana (KOG. 15) 	<p style="text-align: center;">II. KEGIATAN INTI ± 60 MENIT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian Tugas Mewarnai Rumah Adat <ul style="list-style-type: none"> ○ Anak memilih gambar bangunan yang berupa rumah adat ○ Anak mewarnai gambar rumah adat • Berman Lomba mengisi Pasir <ul style="list-style-type: none"> ○ Anak dibagi menjadi 2 kelompok ○ Setiap anak mendapatkan satu gelas ○ Dua anak berlomba mengisi gelas yang dimilikinya ○ Anak menunjukkan pasir yang memiliki kuran lebih sedikit dan yang memiliki ukuran lebh banyak berdasarkan hasil perbandingan ○ Anak menunjukkan pasir yang memiliki ukuran lebih sedikit 	<ul style="list-style-type: none"> • LKA • Pasir • Sendok • Gelas • Timbangan sederhana 	<p>Penugasan</p> <p>Observasi</p>				
--	---	---	--	-----------------------------------	--	--	--	--

<ul style="list-style-type: none"> • Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan rumit (FM B 1) 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu memecahkan masalah sederhana berkaitan dengan konsep ukuran (KOG. 16) • Menggunting dengan berbagai bentuk (FM. 27) 	<p>dan yang memiliki ukuran lebih banyak berdasar hasil pengukuran menggunakan neraca sederhana</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Anak menyeimbangkan ukuran pasir <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian tugas mengisi pola <ul style="list-style-type: none"> ○ Anak menggambar gambar monas bersama guru ○ Anak memotong kertas menjadi potongan kecil dengan bentuk bebas ○ Anak menempelkan potongan kertas pada gambar monas <p>III. ISTIRAHAT ±30 MENIT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cuci tangan serta berdoa sebelum dan sesudah makan 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku gambar • Pensil • Potongan kertas • Gunting • Lem 	<p>Hasil Karya</p>				
--	---	---	--	--------------------	--	--	--	--

<ul style="list-style-type: none"> Menceritakan kembali cerita yang pernah didengar (BHS B 7) 	<ul style="list-style-type: none"> Menirukan kembali 3-4 urutan kata (BHS 12) 	<p>IV. KEGIATAN AKHIR ±30 MENIT</p> <ul style="list-style-type: none"> Bermain kalimat berantai <ul style="list-style-type: none"> Anak membuat barisan seperti kereta Anak mendengar pesan dari guru dengan berbisik dan menyampaikan kalimat tersebut kepada teman yang ada di depannya. 	<ul style="list-style-type: none"> Anak langsung 	<p>Observasi</p>				
--	--	--	---	------------------	--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> • Recalling <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya kepada anak tentang kegiatan yang telah dilakukan. • Berdoa <p>Salam</p>						
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Klaten, 1 Mei 2014
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

Farid Kurniawan, S.Th.I

Tri Nugrahini, SE

Friska Risky Septikasari

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

KELOMPOK A

Tema / Subtema : Tanah Airku/ Indonesia

Hari / Tanggal : Selasa/ 6 Mei 2014

Minggu ke : XIII

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA & SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				
				Alat	Hasil			
					1	2	3	4
<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu (NAM 3) • Meyanyi lagu keagamaan yang sederhana (NAM 1) • Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dsb (FM. A1) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucap QS. Al-Fatihah (NAM 3) • Mengucap salam (NAM 6) • Senam Fantasi bentuk meniru (FM 1) 	<p align="center">I. KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salam • Berdoa • Praktek Membalas Salam <ul style="list-style-type: none"> ○ Anak menjawab salam yang diucapkan oleh guru • Senam Fantasi <ul style="list-style-type: none"> ○ Anak menyanyikan lagu anak katak dan kelinciku ○ Anak menirukan gerakan katak dan kelinci melompat-lompat • Apersepsi tentang Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak Langsung • Anak Langsung • Anak Langsung 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi Observasi Penugasan 				

<ul style="list-style-type: none"> • Membuat coretan yang bermakna (BHS C 3) • Mengetahui konsep banyak dan sedikit (KOG. C1) 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat coretan yang sederhana (BHS 25) • Anak mampu memperkirakan ukuran lebih berat dan lebih ringan berdasarkan hasil pengamatan (KOG 14) • Anak mampu menunjukkan ukuran lebih berat dan lebih ringan menggunakan alat ukur sederhana (KOG 15) • Anak mampu memecahkan masalah sederhana berkaitan dengan konsep ukuran 	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan kegiatan 1-3 <p style="text-align: center;">II. KEGIATAN INTI ± 60 MENIT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian tugas mencoret-coret <ul style="list-style-type: none"> ○ Anak membuat coretan semampunya pada buku tugas masing-masing • Bermain estafet gelas pasir <ul style="list-style-type: none"> ○ Anak dibagi menjadi 2 kelompok ○ Setiap kelompok mendapatkan satu gelas ○ Anak paling belakang memberikan gelas kepada anak yang berada di depannya dengan cara melompat, di ulangi hingga anak yang berada pada posisi paling depan ○ Anak paling depan menuju kotak pasir dengan melompat dan bertugas mengisi gelas dengan pasir ○ Anak menunjukkan pasir yang memiliki ukuran lebih sedikit dan yang memiliki ukuran lebih banyak berdasarkan hasil pengamatan ○ Anak menunjukkan pasir yang memiliki ukuran lebih sedikit dan yang memiliki ukuran lebih banyak berdasarkan hasil pengukuran menggunakan timbangan sederhana ○ Anak diminta untuk menimbang timbangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku tugas • Pensil • Pasir • Sendok • Gelas • Timbangan sederhana 	<p>Penugasan</p> <p>Observasi</p>				
---	--	--	---	-----------------------------------	--	--	--	--

<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan (SOSEM 1) • Menceritakan embali cerita yang pernah didengar (BHS. B7) 	<p>(KOG 16)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak mandiri dalam mengerjakan tugasnya (SOSEM 1) • Berbicara tentang rencana untuk bermain (BHS 16) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian Tugas Membilang <ul style="list-style-type: none"> ○ Anak menghitung banyak gambar pada LKA ○ Anak menghubungkan gambar dan lambang bilangan dengan menarik garis III. ISTIRAHAT ± 30 MENIT • Cuci tangan serta berdoa sebelum dan sesudah makan IV. KEGIATAN AKHIR ± 30 MENIT • Tanya Jawab Unuk Melihat Karnaval <ul style="list-style-type: none"> ○ Anak menjawab pertanyaan guru mengenai aturan ketika melihat karnaval 	<ul style="list-style-type: none"> • LKA • Pensil • Percakapan 	<p>Penugasan</p> <p>Observasi</p>				
---	---	--	---	--------------------------------------	--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> • Recalling • Bertanya kepada anak tentang kegiatan yang telah dilakukan. • Berdoa • Salam 						
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Klaten, 2 Mei 2014
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

Farid Kurniawan, S.Th.I

Tri Nugrahini, SE

Friska Risky Septikasari

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

KELOMPOK A

Tema / Subtema : Tanah Airku/ Kota Asalku

Hari / Tanggal : Rabu/ 7 Mei 2014

Minggu ke : XIV

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA & SUMBER BELAJAR	PENILAIAN					
				Alat	Hasil				
					1	2	3	4	
<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu (NAM 3) • Meyanyi lagu keagamaan yang sederhana (NAM 1) • Menirukan gerakan binatang, pohon yang tertiuip angin, pesawat terbang atau benda lain (FM. A1) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucap QS. Al-Fatihah (NAM 3) • Mau menolong teman (NAM 13) • Melompat ke berbagai arah dengan satu atau dua kaki (FM 5) 	<p align="center">I. KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salam • Berdoa • Bercerita “Persahabatan Musang dan Kancil” <ul style="list-style-type: none"> ○ Anak mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru ○ 2 anak maju kedepan untuk memerankan musang dan kancil • Bermain Lompat Simpai <ul style="list-style-type: none"> ○ Anak melompat ke dalam barisan siimpai menggunakan dua kaki 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak Langsung • Anak Langsung • Simpai 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi Observasi Penugasan 					

<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal gejala sebab akibat yang terkait dengan dirinya (KOG. A3) • Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan (SOSEM 1) • Mengetahui konsep banyak dan sedikit (KOG. C1) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan lambang bilangan dengan huruf (KOG 35) • Mau bekerjasama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan (SOSEM 12) • Anak mampu memperkirakan ukuran lebih berat dan lebih ringan berdasarkan hasil pengamatan (KOG 14) • Anak mampu menunjukkan ukuran lebih berat dan lebih ringan 	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi tentang Kota Klaten • Penjelasan kegiatan 1-3 <p style="text-align: center;">II. KEGIATAN INTI ± 60 MENIT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian Tugas Menarik Garis <ul style="list-style-type: none"> ○ Anak menghubungkan lambang bilangan dan huruf dengan menarik garis • Bermain Balok <ul style="list-style-type: none"> ○ Anak bermain balok secara berkelompok ○ Anak membangun rumah atau gapura untuk memasuki kota menggunakan balok • Bermain estafet pasir <ul style="list-style-type: none"> ○ Anak dibagi menjadi 2 kelompok ○ Masing-masing anak mendapatkan satu gelas ○ Anak paling belakang mendapatkan gelas berisi pasir ○ Anak menuangkan pasir ke gelas temannya dengan cara estafet ○ Anak paling depan memberikan gelas berisi pasir kepada guru ○ Anak menunjukkan pasir yang memiliki ukuran lebih sedikit dan yang memiliki ukuran lebih banyak 	<ul style="list-style-type: none"> • LKA • Pensil • Balok • Pasir • Sendok • Gelas • Timbangan sederhana 	<p>Penugasan</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p>				
--	--	--	---	--	--	--	--	--

<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan embali cerita yang pernah didengar (BHS. B7) 	<p>menggunakan alat ukur sederhana (KOG 15)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu memecahkan masalah sederhana berkaitan dengan konsep ukuran (KOG 16) <ul style="list-style-type: none"> • Menirukan berbagai suara atau bunyi (BHS 24) 	<p>berdasarkan hasil pengamatan</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Anak menunjukkan pasir yang memiliki ukuran lebih sedikit dan yang memiliki ukuran lebih banyak berdasarkan hasil pengukuran menggunakan timbangan sederhana ○ Anak diminta untuk menimbang timbangan <p>III. ISTIRAHAT ± 30 MENIT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cuci tangan serta berdoa sebelum dan sesudah makan <p>IV. KEGIATAN AKHIR ± 30 MENIT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bermain Tiruka Suaraku <ul style="list-style-type: none"> ○ Anak mendengarkan cerita dari guru ○ Anak menirukan suara dari benda-benda yang disebutkan guru dalam cerita tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak Langsung 	<p>Observasi</p>				
---	--	--	---	------------------	--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> • Recalling <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya kepada anak tentang kegiatan yang telah dilakukan. • Berdoa • Salam 						
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Klaten, 3 Mei 2014
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

Farid Kurniawan, S.Th.I

Tri Nugrahini, SE

Friska Risky Septikasari

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

KELOMPOK A

Tema / Subtema : Tanah Airku/ Kota Asalku

Hari / Tanggal : Kamis/ 8 Mei 2014

Minggu ke : XIV

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA & SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				
				Alat	Hasil			
					1	2	3	4
<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu (NAM 3) • Meyanyi lagu keagamaan yang sederhana (NAM 1) • Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dsb (FM. A1) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucap QS. Al-Fatihah (NAM 3) • Meyanyi lagu keagamaan yang sederhana (NAM 1) • Senam Fantasi bentuk meniru (FM 1) 	<p style="text-align: center;">I. KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salam • Berdoa • Bernyanyi lagu “10 malaikat Allah” <ul style="list-style-type: none"> ○ Anak dan guru bernyanyi bersama-sama • Senam Fantasi <ul style="list-style-type: none"> ○ Anak menirukan gerakan senam fantasi ibu tani menanam jagung di sawah • Apersepsi tentang Kota Klaten • Penjelasan kegiatan 1-3 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak Langsung • Anak Langsung • Anak Langsung 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi Observasi Penugasan 				

<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal gejala sebab akibat yang terkait dengan dirinya (KOG. A3) • Mauberbagi, menolong dan membantu teman (SOSEM 2) • Mengetahui konsep banyak dan sedikit (KOG. C1) 	<ul style="list-style-type: none"> • Memasangkan benda sesuai dengan pasangannya (KOG 9) • Mau membantu teman (SOSEM 4) • Anak mampu meperkirakan ukuran lebih berat dan lebih ringan berdasarkan hasil pengamata (KOG 14) • Anak mampu menunjukkan ukuran lebih berat dan lebih ringan menggunakan alat ukur 	<p style="text-align: center;">II. KEGIATAN INTI ± 60 MENIT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian tugas memasang <ul style="list-style-type: none"> ○ Anak memasang gambar benda sesuai dengan asalnya. • Pemberian tugas menunjukkan gambar <ul style="list-style-type: none"> ○ Anak memberi tanda (x) pada gambar anak yang tidak mau menolong teman dan tanda (√) pada gambar anak yang maumenolong teman • Bermain peran menjual minuman dengan pasir <ul style="list-style-type: none"> ○ 2 anak sebagai penjual dan anak yang lain antri sebagai pembeli ○ Anak menakar pasir sesuai dengan balok yang di bawa temannya ○ Anak memegang gelas masing-masing ○ Anak menunjukkan pasir yang memiliki ukuran lebih sedikit dan yang memiliki ukuran lebih banyak berdasarkan hasil pengamatan ○ Anak menunjukkan pasir yang memiliki ukuran lebih sedikit dan yang memiliki ukuran lebih banyak 	<ul style="list-style-type: none"> • LKA • LKA • Pasir • Sendok • Gelas • Timbangan sederhana • Balok 	<p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Obsevasi</p>				
---	---	--	--	---	--	--	--	--

<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan kembali cerita yang pernah didengar (BHS. B7) 	<p>sederhana (KOG 15)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu memecahkan masalah sederhana berkaitan dengan konsep ukuran (KOG 16) <ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana (BHS 1) 	<p>berdasarkan hasil pengukuran</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Anak menyeimbangkan timbangan <p>III. ISTIRAHAT ± 30 MENIT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cuci tangan serta berdoa sebelum dan sesudah makan <p>IV. KEGIATAN AKHIR ± 30 MENIT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian tugas tugas mendengarkan cerita guru <ul style="list-style-type: none"> ○ Anak mendengarkan cerita dari guru tentang dan menceritakan kembali 	<ul style="list-style-type: none"> • Percakapan 	<p>Observasi</p>				
--	---	--	--	------------------	--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> • Recalling <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya kepada anak tentang kegiatan yang telah dilakukan. • Berdoa • Salam 						
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Klaten, 5 Mei 2014
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

Farid Kurniawan, S.Th.I

Tri Nugrahini, SE

Friska Risky Septikasari

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

KELOMPOK A

Tema / Subtema : Alam Semesta/ Benda-benda di Langit

Hari / Tanggal : Senin/ 12 Mei 2014

Minggu ke : XV

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA & SUMBER BELAJAR	PENILAIAN						
				Alat	Hasil					
					1	2	3	4		
<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu (NAM 3) • Menjaga diri sendiri dan lingkungannya (SOSEM 7) • Melakukan gerangan menggantung (FM 2) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucap QS. Al-Fatihah (NAM 3) • Menjaga barang milik sendiri dan orang lain (SOSEM 30) • Memanjat, bergelantungan dan berayun (FM 4) 	<p align="center">I. KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salam • Berdoa • Tanya Jawab cara menjaga barang <ul style="list-style-type: none"> ○ Anak menjawab pertanyaan guru mengenai cara menjaga barang milik sendiri dengan baik ○ Memanjat tangga majemuk <ul style="list-style-type: none"> ○ Anak memanjat lalu bergelantungan pada tangga majemuk yang ada disekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak langsung • Anak langsung • Tangga majemuk 	Observasi	Percakapan	Penugasan				

<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui konsep banyak dan sedikit (KOG C 1) 	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu memperkirakan ukuran lebih berat dan lebih ringan berdasarkan hasil pengamatan (KOG 14) Anak mampu menunjukkan ukuran lebih berat dan lebih ringan menggunakan alat ukur sederhana (KOG 15) Anak mampu memecahkan masalah sederhana berkaitan dengan konsep ukuran (KOG 16) 	<ul style="list-style-type: none"> Apersepsi tentang alam semesta Penjelasan kegiatan 1-3 <p style="text-align: center;">II. KEGIATAN INTI ± 60 MENIT</p> <ul style="list-style-type: none"> Bermain meniti jembatan pasir <ul style="list-style-type: none"> Masing-masing anak mendapatkan 1 gelas Anak berbaris dan antri untuk meniti papan titian Anak yang sudah meniti menarik pasir pada gelas masing-masing Anak menunjukkan pasir yang memiliki ukuran lebih sedikit dan yang memiliki ukuran lebih banyak berdasarkan hasil pengamatan Anak menunjukkan pasir yang memiliki ukuran lebih sedikit dan yang memiliki ukuran lebih banyak berdasarkan hasil pengukuran Anak diminta untuk menambah pasir pada satu gelas dan membuktikan apa yang terjadi 	<ul style="list-style-type: none"> Papan titian Pasir Sendok Gelas Timbangan sederhana 	<p>Observasi</p>				
--	--	---	---	------------------	--	--	--	--

<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal symbol-simbol (BHS C 1) • Menghargai orang lain (SOSEM 8) • Mengulang kalimat sederhana (B2. 1) 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu mengenal symbol angka dalam bahasa jawa (BHS 23) • Mampu menghargai orang lain yang sedang berbicara (SOSEM 19) • Mampu mengulang kalimat sederhana (BHS 4) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian Tugas Membilang Menggunakan Bahasa Jawa <ul style="list-style-type: none"> ○ Anak membilang menggunakan bahasa jawa ○ Anak mewarnai gambar • Pemberian Tugas Mendengarkan Cerita Guru <ul style="list-style-type: none"> ○ Anak mendengarkan cerita dari guru tentang dan menceritakan kembali <p style="text-align: center;">III. ISTIRAHAT ± 30 MENIT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cuci tangan serta berdoa sebelum dan sesudah makan <p style="text-align: center;">IV. KEGIATAN AKHIR ± 30 MENIT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bercerita mengenai kegunaan matahari Anak menceritakan kegunaan matahari bagi makhluk hidup yang lain 	<ul style="list-style-type: none"> • LKA • Percakapan • Percakapan 	<p>Penugasan</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p>				
--	---	--	---	--	--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> • Recalling <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya kepada anak tentang kegiatan yang telah dilakukan. • Berdoa • Salam 						
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Klaten, 7 Mei 2014
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

Farid Kurniawan, S.Th.I

Tri Nugrahini, SE

Friska Risky Septikasari

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

KELOMPOK A

Tema / Subtema : Alam Semesta/ Benda-benda di Langit

Hari / Tanggal : Rabu/ 13 Mei 2014

Minggu ke : XV

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA & SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				
				Alat	Hasil			
					1	2	3	4
<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu (NAM 3) • Meyanyi lagu keagamaan yang sederhana (NAM 1) • Menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dsb (FM. A1) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucap QS. Al-Fatihah (NAM 3) • Menyapa dan menjawab sapaan dengan ramah (NAM 21) • Berlari dengan variasi (menyamping, ke depan dan ke belakang) (FM 14) 	<p align="center">I. KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salam • Berdoa • Bercerita “Ani Berangkat Sekolah” <ul style="list-style-type: none"> ○ Anak mendengarkan cerita dari guru ○ Anak menjawab setiap sapaan yang ada dalam cerita yang disampaikan • Lomba Lari <ul style="list-style-type: none"> ○ Anak dibagi dalam kelompok ○ Anak mengambil batu kerikil yang ada di depan dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak Langsung • Anak Langsung • Batu Kerikil 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi Observasi Penugasan 				

<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal gejala sebab akibat yang terkait dengan dirinya (KOG. A3) • Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan (SOSEM 1) • Mengetahui konsep banyak dan sedikit (KOG. C1) 	<ul style="list-style-type: none"> • Membilang atau menyebut urutan bilangan minimal dari 1-10 (KOG 30) • Mencocok dengan pola ciptaan guru (FM 4) • Anak mampu memperkirakan ukuran lebih berat dan lebih ringan berdasarkan hasil pengamatan (KOG 14) • Anak mampu menunjukkan 	<p>bergantian secara beregu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi tentang benda-benda yang berada di langit • Penjelasan kegiatan 1-3 <p>II. KEGIATAN INTI ± 60 MENIT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian Tugas Mengurutkan <ul style="list-style-type: none"> ○ Anak menulis angka secara acak, seperti yang dituliskan guru ○ Anak mengurutkan angka dari yang terbesar • Pemberian Tugas Mencocok Benda Langit <ul style="list-style-type: none"> ○ Anak mendapatkan 3 pola benda langit ○ Anak mencocok pola lalu menempelkannya di buku tugas • Bermain Tanya Jawab Berhadiah Pasir <ul style="list-style-type: none"> ○ Anak duduk melingkar ○ Masing-masing anak mendapatkan satu gelas ○ Anak menjawab pertanyaan guru dan mendapat reward satu sendok pasir ○ Anak menunjukkan pasir yang memiliki ukuran lebih sedikit dan yang memiliki ukuran lebih banyak 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Tugas • Pensil • Alat cocok • Lem • Buku Tugas • Pola • Pasir • Sendok • Gelas • Timbangan sederhana 	<p>Penugasan</p> <p>Hasil Karya</p> <p>Observasi</p>				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan embali cerita yang pernah didengar (BHS. B7) 	<p>ukuran lebih berat dan lebih ringan menggunakan alat ukur sederhana (KOG 15)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu memecahkan masalah sederhana berkaitan dengan konsep ukuran (KOG 16) <ul style="list-style-type: none"> • Berhenti bermain pada waktunya (SOSEM 21) 	<p>berdasarkan hasil pengamatan</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Anak menunjukkan pasir yang memiliki ukuran lebih sedikit dan yang memiliki ukuran lebih banyak berdasarkan hasil pengukuran ○ Anak diminta untuk menambah pasir pada satu gelas dan membuktikan apa yang terjadi <p>III. ISTIRAHAT ± 30 MENIT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cuci tangan serta berdoa sebelum dan sesudah makan <p>IV. KEGIATAN AKHIR ± 30 MENIT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanya Jawab Tentang Cara Bermain Yang Benar <ul style="list-style-type: none"> ○ Anak menjawab pertanyaan dari guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Percakapan 	<p>Observasi</p>				
---	---	---	--	------------------	--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> • Recalling <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya kepada anak tentang kegiatan yang telah dilakukan. • Berdoa • Salam 						
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Klaten, 8 Mei 2014
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

Farid Kurniawan, S.Th.I

Tri Nugrahini, SE

Friska Risky Septikasari

LAMPIRAN 5
HASIL OBSERVASI

**HASIL OBSERVASI PEMAHAMAN KONSEP UKURAN MELALUI
KEGIATAN BERMAIN PASIR MENGGUNAKAN NERACA SEDERHANA
SIKLUS I PERTEMUAN I**

No	Nama Anak	Indikator Pengamatan												Jumlah
		Anak mampu meperkirakan ukuran lebih berat dan lebih ringan berdasarkan hasil pengamatan				Anak mampu menunjukkan ukuran lebih berat dan lebih ringan menggunakan alat ukur sederhana				Anak mampu memecahkan masalah sederhana berkaitan dengan konsep ukuran				
		(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)	
1.	PU			√				√				√		9
2.	SF		√				√				√			6
3.	ZK		√			√				√				4
4.	MG	√					√			√				4
5.	KE		√			√				√				4
6.	RE		√					√		√				6
7.	DE		√					√				√		8
8.	WU			√		√					√			6
9.	RA		√				√				√			6
10.	RO		√					√				√		8
11.	KO	√						√		√				5
12.	AZ	√					√				√			5
13.	BM			√				√			√			8
14.	NA	√				√				√				3
15.	SE	√					√			√				4
Jumlah		5	7	3	0	4	5	6	0	7	5	3	0	86
Presentase Rata-rata		33,3 %	46,7 %	20 %	0 %	26,7 %	33,3 %	40 %	0 %	46,7 %	33,3 %	20 %	0 %	47,7%

Keterangan:

Pada kegiatan dengan indikator mampu memecahkan masalah sederhana berkaitan dengan konsep ukuran, anak diminta untuk menyeimbangkan posisi neraca sederhana dengan menambah takaran pasir pada gelas.

**HASIL OBSERVASI PEMAHAMAN KONSEP UKURAN MELALUI
KEGIATAN BERMAIN PASIR MENGGUNAKAN NERACA SEDERHANA
SIKLUS I PERTEMUAN II**

No	Nama Anak	Indikator Pengamatan												Jumlah
		Anak mampu meperkirakan ukuran lebih berat dan lebih ringan berdasarkan hasil pengamatan				Anak mampu menunjukkan ukuran lebih berat dan lebih ringan menggunakan alat ukur sederhana				Anak mampu memecahkan masalah sederhana berkaitan dengan konsep ukuran				
		(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)	
1.	PU				√				√			√		11
2.	SF			√			√				√			7
3.	ZK		√				√				√			6
4.	MG	√					√			√				4
5.	KE		√				√				√			6
6.	RE		√					√			√			7
7.	DE			√					√			√		10
8.	WU			√			√				√			6
9.	RA		√				√				√			6
10.	RO		√					√				√		8
11.	KO		√					√		√				6
12.	AZ		√				√				√			6
13.	BM				√				√			√		11
14.	NA		√			√				√				4
15.	SE	√					√			√				4
Jumlah		2	8	3	2	1	8	3	3	4	7	4	0	102
Presentase Rata-rata		13,3 %	53,3 %	20 %	13,3 %	6,7 %	53,3 %	20 %	20 %	26,7 %	46,7 %	26,7 %	0 %	56,6%

Keterangan:

Pada kegiatan dengan indikator mampu memecahkan masalah sederhana berkaitan dengan konsep ukuran, anak diminta untuk menyeimbangkan posisi neraca sederhana dengan menambah takaran pasir pada gelas.

**HASIL OBSERVASI PEMAHAMAN KONSEP UKURAN MELALUI
KEGIATAN BERMAIN PASIR MENGGUNAKAN NERACA SEDERHANA
SIKLUS I PERTEMUAN III**

No	Nama Anak	Indikator Pengamatan												Jumlah
		Anak mampu meperkirakan ukuran lebih berat dan lebih ringan berdasarkan hasil pengamatan				Anak mampu menunjukkan ukuran lebih berat dan lebih ringan menggunakan alat ukur sederhana				Anak mampu memecahkan masalah sederhana berkaitan dengan konsep ukuran				
		(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)	
1.	PU				√				√			√		11
2.	SF				√				√			√		11
3.	ZK			√					√		√			9
4.	MG		√				√				√			6
5.	KE		√					√			√			7
6.	RE			√				√			√			8
7.	DE				√				√			√		11
8.	WU			√				√				√		9
9.	RA			√					√			√		10
10.	RO			√				√				√		9
11.	KO		√					√			√			7
12.	AZ		√				√				√			6
13.	BM				√				√			√		11
14.	NA		√					√			√			7
15.	SE		√					√			√			6
Jumlah		0	6	6	3	0	3	6	6	0	8	7	0	128
Presentase Rata-rata		0%	40%	40%	20%	0%	20%	40%	40%	0%	53,3%	46,7%	0%	71,1%

Keterangan:

Pada kegiatan dengan indikator mampu memecahkan masalah sederhana berkaitan dengan konsep ukuran, anak diminta untuk menyeimbangkan posisi neraca sederhana dengan menambah takaran pasir pada gelas.

**HASIL OBSERVASI PEMAHAMAN KONSEP UKURAN MELALUI
KEGIATAN BERMAIN PASIR MENGGUNAKAN NERACA SEDERHANA
SIKLUS I PERTEMUAN IV**

No	Nama Anak	Indikator Pengamatan												Jumlah
		Anak mampu meperkirakan ukuran lebih berat dan lebih ringan berdasarkan hasil pengamatan				Anak mampu menunjukkan ukuran lebih berat dan lebih ringan menggunakan alat ukur sederhana				Anak mampu memecahkan masalah sederhana berkaitan dengan konsep ukuran				
		(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)	
1.	PU				√				√				√	12
2.	SF				√				√			√		11
3.	ZK				√				√		√			10
4.	MG			√			√				√			7
5.	KE		√					√				√		8
6.	RE				√			√			√			9
7.	DE				√			√				√		11
8.	WU				√			√				√		9
9.	RA			√				√				√		10
10.	RO				√			√				√		9
11.	KO			√				√			√			9
12.	AZ		√					√				√		8
13.	BM				√			√				√		11
14.	NA			√				√			√			8
15.	SE		√					√			√			6
Jumlah		0	3	4	8	0	2	7	6	0	6	7	1	136
Presentase Rata-rata		0%	20%	26,7%	53,3%	0%	20%	46,7%	40%	0%	40%	46,7%	6,7%	75,5%

Keterangan:

Pada kegiatan dengan indikator mampu memecahkan masalah sederhana berkaitan dengan konsep ukuran, anak diminta untuk menyeimbangkan posisi neraca sederhana dengan menambah takaran pasir pada gelas.

**DATA KUMULATIF PEMAHAMAN ANAK MENGENAI KONSEP UKURAN
MELALUI KEGIATAN BERMAIN PASIR MENGGUNAKAN NERACA
SEDERHANA SIKLUS I**

No	Nama Anak	Siklus I				Total Skor
		Pert I	Pert II	Pert III	Pert IV	
1.	PU	9	11	11	12	33
2.	SF	6	7	11	11	35
3.	ZK	4	6	9	10	29
4.	MG	5	5	6	7	23
5.	KE	4	6	7	8	25
6.	RE	6	7	8	9	30
7.	DE	8	10	11	11	40
8.	WU	6	6	9	9	30
9.	RA	6	6	10	10	32
10.	RO	8	8	9	9	32
11.	KO	5	6	7	9	25
12.	AZ	5	6	6	8	25
13.	BM	8	11	11	11	41
14.	NA	3	4	7	8	31
15.	SE	4	4	6	6	20
Jumlah		86	102	128	136	362
Presentase Rata-rata						50,2%

**DATA PERBANDINGAN PEMAHAMAN ANAK MENGENAI KONSEP
UKURAN MELALU KEGIATAN BERMAIN PASIR MENGGUNAKAN
NERACA Sederhana Setiap Anak pada Pra Tindakan dan Siklus
I**

No	Nama Anak	Pra Tindakan	Siklus I
		Skor	Skor
1.	PU	5	33
2.	SF	4	35
3.	ZK	4	29
4.	MG	3	23
5.	KE	3	25
6.	RE	4	30
7.	DE	5	40
8.	WU	6	30
9.	RA	3	32
10.	RO	4	32
11.	KO	3	25
12.	AZ	3	25
13.	BM	5	41
14.	NA	3	31
15.	SE	3	20
Presentase Rata-Rata		32,2%	50,2%

**HASIL OBSERVASI PEMAHAMAN KONSEP UKURAN MELALUI
KEGIATAN BERMAIN PASIR MENGGUNAKAN NERACA SEDERHANA
SIKLUS II PERTEMUAN I**

No	Nama Anak	Indikator Pengamatan												Jumlah
		Anak mampu meperkirakan ukuran lebih berat dan lebih ringan berdasarkan hasil pengamatan				Anak mampu menunjukkan ukuran lebih berat dan lebih ringan menggunakan alat ukur sederhana				Anak mampu memecahkan masalah sederhana berkaitan dengan konsep ukuran				
		(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)	
1.	PU				√				√				√	12
2.	SF				√				√			√		11
3.	ZK				√				√			√		11
4.	MG			√				√			√			8
5.	KE			√				√			√			9
6.	RE				√			√			√			10
7.	DE				√			√			√			11
8.	WU				√			√			√			10
9.	RA			√				√			√			10
10.	RO				√			√			√			10
11.	KO			√				√			√			8
12.	AZ			√				√			√			9
13.	BM				√			√			√			11
14.	NA				√			√			√			10
15.	SE			√				√			√			9
Jumlah		0	0	6	9	0	0	9	6	0	2	12	1	149
Presentase Rata-rata		0%	0%	40%	60%	0%	0%	60%	40%	0%	13,3%	80%	6,7%	75,5%

Keterangan:

Pada kegiatan dengan indikator mampu memecahkan masalah sederhana berkaitan dengan konsep ukuran, anak diminta untuk menambah takaran pada salah satu gelas dan melihat kembali posisi neraca.

**HASIL OBSERVASI PEMAHAMAN KONSEP UKURAN MELALUI
KEGIATAN BERMAIN PASIR MENGGUNAKAN NERACA SEDERHANA
SIKLUS II PERTEMUAN II**

No	Nama Anak	Indikator Pengamatan												Jumlah
		Anak mampu meperkirakan ukuran lebih berat dan lebih ringan berdasarkan hasil pengamatan				Anak mampu menunjukkan ukuran lebih berat dan lebih ringan menggunakan alat ukur sederhana				Anak mampu memecahkan masalah sederhana berkaitan dengan konsep ukuran				
		(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)	
1.	PU				√				√				√	12
2.	SF				√				√			√		11
3.	ZK				√				√			√		11
4.	MG			√				√				√		9
5.	KE				√				√			√		11
6.	RE				√				√			√		11
7.	DE				√				√			√		11
8.	WU				√				√			√		11
9.	RA				√				√			√		11
10.	RO				√				√			√		11
11.	KO				√			√				√		10
12.	AZ				√			√				√		10
13.	BM				√				√			√		11
14.	NA				√				√			√		11
15.	SE			√				√				√		9
Jumlah		0	0	2	13	0	0	3	12	0	0	14	1	160
Presentase Rata-rata		0%	0%	13,3%	86,7%	0%	0%	20%	80%	0%	0%	93,3%	6,7%	88,8%

Keterangan:

Pada kegiatan dengan indikator mampu memecahkan masalah sederhana berkaitan dengan konsep ukuran, anak diminta untuk menambah takaran pada salah satu gelas dan melihat kembali posisi neraca.

**DATA KUMULATIF PEMAHAMAN ANAK MENGENAI KONSEP UKURAN
MELALUI KEGIATAN BERMAIN PASIR MENGGUNAKAN NERACA
SEDERHANA SIKLUS II**

No	Nama Anak	Siklus I		Total Skor
		Pert I	Pert II	
1.	PU	12	12	24
2.	SF	11	11	22
3.	ZK	11	11	22
4.	MG	8	9	17
5.	KE	9	11	20
6.	RE	10	11	21
7.	DE	11	11	22
8.	WU	10	11	21
9.	RA	10	11	21
10.	RO	10	11	21
11.	KO	8	10	18
12.	AZ	9	10	19
13.	BM	11	11	22
14.	NA	10	11	21
15.	SE	9	9	18
Jumlah		149	160	309
Presentase Rata-rata 85,8%				

**DATA PERBANDINGAN PEMAHAMAN ANAK MENGENAI KONSEP
UKURAN MELALUI KEGIATAN BERMAIN PASIR MENGGUNAKAN
NERACA Sederhana Setiap Anak pada Pra Tindakan, Siklus I
dan Siklus II**

No	Nama Anak	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
		Skor	Skor	Skor
1.	PU	5	33	57
2.	SF	4	35	57
3.	ZK	4	29	51
4.	MG	3	23	40
5.	KE	3	25	45
6.	RE	4	30	51
7.	DE	5	40	62
8.	WU	6	30	51
9.	RA	3	32	53
10.	RO	4	32	53
11.	KO	3	25	43
12.	AZ	3	25	43
13.	BM	5	41	61
14.	NA	3	31	52
15.	SE	3	20	38
Presentase Rata-Rata		32,2%	50,2%	85,8%

**HASIL OBSERVASI PEMAHAMAN KONSEP UKURAN MELALUI
KEGIATAN BERMAIN PASIR MENGGUNAKAN NERACA SEDERHANA
PRA TINDAKAN**

No	Nama Anak	Indikator Pengamatan												Jumlah
		Anak mampu meperkirakan ukuran lebih berat dan lebih ringan berdasarkan hasil pengamatan				Anak mampu menunjukkan ukuran lebih berat dan lebih ringan menggunakan alat ukur sederhana				Anak mampu memecahkan masalah sederhana berkaitan dengan konsep ukuran				
		(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)	
1.	PU			√		√				√				5
2.	SF		√			√				√				4
3.	ZK		√			√				√				4
4.	MG	√				√				√				3
5.	KE	√				√				√				3
6.	RE		√			√				√				4
7.	DE		√			√					√			5
8.	WU			√		√					√			6
9.	RA	√				√				√				3
10.	RO		√			√				√				4
11.	KO	√				√				√				3
12.	AZ	√				√				√				3
13.	BM		√			√					√			5
14.	NA	√				√				√				3
15.	SE	√				√				√				3
Jumlah		7	6	2	0	15	0	0	0	12	3	0	0	58
Presentase Rata-rata		46,7 %	40 %	13,4 %	0 %	100 %	0 %	0 %	0 %	80 %	20 %	0 %	0 %	32,2%

Keterangan:

Pada kegiatan dengan indikator mampu memecahkan masalah sederhana berkaitan dengan konsep ukuran, anak diminta untuk menyamakan jumlah balok pada kantong plastik.

LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN

DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN

I. Tindakan Siklus I



Foto 1.
Anak Bermain Lomba Mengisi Pasir.



Foto 2.
Anak Bermain Estafet Gelas Pasir.



Foto 3.
Anak Bermain Estafet Pasir.



Foto 4.
Anak Bermain Peran Menjual Minuman
dengan Pasir.



Foto5.
Anak Menakar Pasir di Luar Ruangan.



Foto 6.
Anak Menakar Pasir di Dalam
Ruangan.



Foto7.
Anak Mengamati Ukuran Pasir di Luar Ruang.



Foto8.
Anak Mengamati Ukuran Pasir di Dalam Ruang.



Foto9.
Guru Membimbing Anak Dalam Menimbang Menggunakan Neraca Sederhana.



Foto10.
Anak Menimbang Pasir dengan Neraca Sederhana Secara Mandiri.



Foto11.
Anak Memecahkan Masalah Sederhana Mengenai Konsep Ukuran.



Foto12.
Anak Menambah Takaran Pasir Untuk Menyeimbangkan Timbangan.

II. Tindakan Siklus II



Foto13.
Anak Bermain Meniti Jembatan Pasir.



Foto 14.
Anak Bermain Tanya Jawab Berhadiah Pasir.



Foto 15.
Anak Menakar Pasir di Luar Ruangan.



Foto 16.
Anak Mengamati Ukuran Pasir di Dalam Ruangan.



Foto 17.
Anak Menimbang Pasir dengan Neraca Sederhana Secara Mandiri.



Foto 18.
Anak Menambah Takaran Pasir untuk Melihat Perubahan Pada Neraca Sederhana.